

**PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK
DI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL FAUZIAH KECAMATAN
RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Disusun untuk melengkapi syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

Ega Safira

NIM: PGP18040056

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

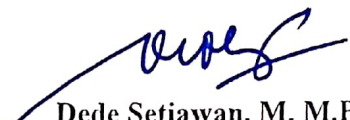
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembiasaan Membaca Al Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Ega Safira Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040056 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada program studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada Tanggal 25 Juni 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 13 Oktober 2022

Dekan


Dede Setiawan, M. M. Pd

TIM PENGUJI :

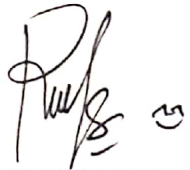
1. Dede Setiawan, M. M. Pd
(Dekan FKIP)


(211048201)

2. Anggun Pastika Sandi, M. Pd
(Wakil Dekan FKIP)

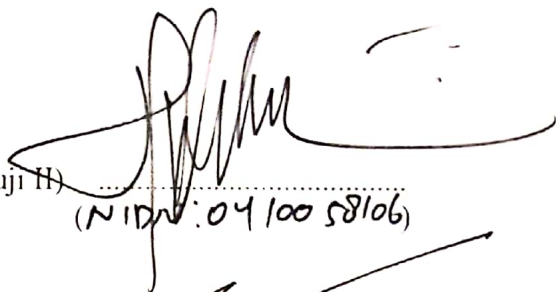

(NIDN : 0317093001)

3. Renti Aprisyah, M. Pd
(Kaprod S1 PG PAUD)



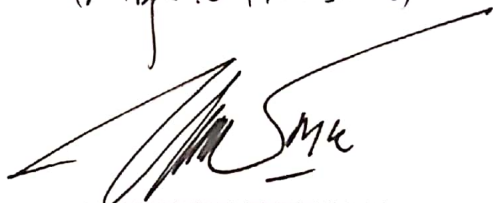
.....
(NIDN : 03220492)

4. Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd, M. Pd
(Sekretaris Prodi S1 PG PAUD/ Penguji II)



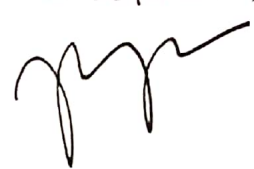
.....
(NIDN : 0410058106)

5. Waspada, S. Ag., M. M
(Penguji I)



.....
(NIDN : 0328076602)

6. Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd
(Pembimbing Skripsi)



.....
(NIDN : 0328049001)

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Habitiasi Membaca Al Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Ega Safira Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040056 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 17 November 2021

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Habitiasi Membaca Al Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Ega Safira Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040056 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 19 Juni 2022

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd
NIDN: 0328049001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Safira

NIM : PGP 18040056

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 18 November 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “HABITUASI MEMBACA AL QUR'AN SEBAGAI UPAYA PBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL FAUZIAH DESA MEKARSARI KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 19 Juni 2022

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features a Garuda bird, the word 'MERDEKA', and the serial number 'F4207AJX135100'. The signature is written in black ink over the stamp.

Ega Safira

NIM: PGP18040056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, salah satunya nikmat iman dan islam serta nikmat sehat wal'afiat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada qudwah hasanah baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman, semoga kelak mendapatkan syafaat nya di hari akhir.

Skripsi ini berjudul "Pembiasaan Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungu Kabupaten Bogor". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak terkait, diantaranya:

1. H. Juri Ardiantoro, M .Si., P. hD selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

3. Ibu Renti Aprisyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Unuversitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST.FT.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, arahan, serta dukungan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
6. Ibu Eva Fauziah, S.Pd selaku Ketua Yayasan Bani Yaqub yang telah berkenan memberi izin dalam penelitian di lembaganya.
7. Ibu Yuyun Yuningsih, S.TP selaku Kepala Sekolah RA Al Fauziah Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor yang selalu mensupport dan memberi semangat hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Terkhusus yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Pendi dan Ibu Lina yang setia mendoakan dan memberi motivasi agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat.
9. Kepada keluarga tersayang yang selalu memberi dukungan agar penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan tepat.

10. Kepada teman-teman seperjuangan yang selama ini selalu memberi semangat dan bantuannya hingga sampai dititik ini dan dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

11. Untuk semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa terimakasih penulis, yang telah mendoakan dan mendukung dalam penyelesaian prososal skripsi ini.

Semoga seluruh pihak terkait mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi banyak orang sehingga dapat membawa pengaruh baik untuk kedepannya. aamiin
Yaa Mujiibassailiin.....

Bogor, 1 September 2021

Penulis,



Ega Safira
NIM: PGP18040056

**PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI KELOMPOK B
RA AL FAUZIAH DESA MEKARSARI KECAMATAN RANCABUNGUR
KABUPATEN BOGOR**

Ega Safira

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Al Fauziah Rancabungur Kabupaten Bogor pada tanggal 2 September 2021 sampai dengan 31 Mei 2022. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dikontrol. Jumlah anak yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 anak. Adapun hasil dari penelitian dapat diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentuk karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Rancabungur Bogor.

Kata kunci : Pembiasaan, Al qur'an, karakter, religius.

***THE HABITUATION OF READING THE QUR'AN AS AN EFFORT FOR
THE RELIGIOUS CHARACTER OF CHILDREN IN THE B RA AL
FAUZIAH GROUP, MEKARSARI VILLAGE, RANCABUNGUR DISTRICT,
BOGOR REGENCY***

Ega Safira

ABSTRACT

This research was carried out in group B RA Al Fauziah Rancabungur, Bogor district on September 2, 2021 to May 31, 2022. This study used qualitative research a phenomenological approach that produced descriptive data in the form of interviews, observations and documentation. The research was carried out in collaboration with the teacher as a collaboration partner who assisted in the implementation of observations during the research so that indirectly research activities could be controlled. The number of children who were sampled in this study were 20 children. As for the results of the research, it can be seen that the improvement achieved in the habituation of reading the Qur'an as an effort to form the religious character of children in group B RA Al Fauziah Rancabungur Bogor.

Keywords: Habituation, Al qur'an, character, religious.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10

1. Habituasi Membaca Al Qur'an.....	10
2. Karakter Religius	30
3. Anak Usia Dini	40
B. Kerangka Berpikir	43
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Metode Penelitian.....	54
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	56
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	58
D. Informan Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Validasi Data (Validitas Dan Relibilitas Data).....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	56
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Dalam Habitiasi Membaca Al-qur'an.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Habituasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter

Religius Anak..... 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penerapan al-qur'an dalam pendidikan karakter pada pembelajaran saat ini sangat penting untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang terdidik dan berkarakter. Al qur'an merupakan pedoman penting dalam pembentukan karakter anak, dalam al qur'an menjelaskan banyak sekali karakter yang harus dimiliki oleh kita sebagai manusia. Al qur'an pun memiliki aura positif bagi setiap pembacanya dan memiliki manfaat serta keutamaannya tersendiri. Mempelajari alqur'an sejak dini akan berpengaruh terhadap kehidupandimasa yang akan datang bagi anak. Anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, dan hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki nilai dan urgensitas yang tinggi. Pada usia lahir sampai usia 5 tahun adalah masa-masa yang sangat penting diantara rentang perkembangan hidup manusia. Masa ini menurut para ahli dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Jika sejak kecil anak dikenalkan dengan nilai-nilai karakter yang baik, maka perkembangan aspek nilai agama dan moralnya akancenderung menetap dan akan mewarnai kehidupan selanjutnya. Hal ini sebagaimana

ditegaskan Al-Ghazali yang mengatakan bahwa hati anak kecil itu bersih dari segala ukiran dan gambar sehingga ia bersifat permisif terhadap semua ukiran. (Abdillah, dkk 2021:69-70).

Menurut Syaikh Abdul Hamid Jasim Al Bilali (2013), dalam bukunya menyatakan bahwa anak merupakan amanat Allah, kelak dihari kiamat Allah akan meminta pertanggung jawaban kepada kita. Jika anak dibiasakan untuk melakukan hal baik, niscaya akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan melakukan hal buruk, niscaya akan menjadi orang yang celaka dan berdampak sangat buruk pula bagi perkembangannya, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual sang anak. (Mursid : 2015).

Pendidikan karakter religius pada saat ini berada dalam kualitas masyarakat yang mengalami penurunan, seperti halnya sering terjadi banyak kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga pendidikan karakter ini merupakan program penting yang harus diimplementasikan kedalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional, khususnya pendidikan anak usia dini. Karena pada masa ini anak-anak akan mudah untuk diarahkan ke hal yang lebih baik dan anak pun mudah menirunya. Masa ini disebut juga dengan masa golden age, ketika anak mempunyai karakter religius yang baik, maka ketika dewasa apapun yang akan dilakukan selalu ada batasan, kapan pun dan dimana pun.

Dalam kompasiana, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan

karakter sangat penting untuk dilakukan,terlebih dengan kondisi pandemi seperti saat ini yang membatasi segala bidang termasuk bidang pendidikan. Penerapan metode pembiasaan sejak dini pada anak dapat dilaksanakan dalam pendidikan karakter religius ini, sehingga dapat terbentuknya karakter yang baik pada anak.

Membentuk karakter religius dapat dilakukan melalui metode pembiasaan berupa pembiasaan literasi al-qur'an, pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik (Ahsanulhaq: 2019).

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, oleh karenanya ketika pendidikan berpegang teguh pada al-qur'an maka secara tidak langsung karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya (Gumati, 2020:40).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik serta

orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan. Selain itu juga pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui serta memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pada masa ini, banyak perilaku anak yang kurang sopan santun terhadap orang-orang yang lebih tua disekitarnya, bahkan ketika beranjak remaja dan dewasa, perilaku menyimpang pun sering terjadi sebab penanaman pendidikan karakter yang tidak distimulasi bahkan diajarkan sejak dini, hal itu berakibat dan sangat mempengaruhi perilaku anak dikehidupan selanjutnya. Rendahnya karakter religius anak akan menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai agama sehingga dapat menghambat proses dan tujuan pendidikan. Sesuai hal tersebut di atas perlu dilakukan cara pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan membaca al qur'an. Hal ini sangat berdampak pada kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai peelangaran, baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Annur, dkk., (2018) pada penelitiannya, karakter religius ialah sikap individu dari dalam diri seseorang. Penerapan karakter religius merupakan usaha untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan melalui beberapa metode atau pembiasaan untuk tercapainya karakter religius. Sedangkan menurut miftahul jannah pada penelitiannya menjelaskan bahwa, karakter religius

merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya.

Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain termasuk dari seluruh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkan.

Menurut Sri Maharani dan Izzati, (2020) berpendapat bahwa melalui pembelajaran dasar-dasar al-qur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam al-qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran al-qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang qur'ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab.

Dalam pendidikan apapun, determinan utama dan faktor utama adalah siswa, guru, dan pembelajaran. Hal ini menurut penelitian pendidikan agama adalah tentang ajaran agama tertentu secara umum dan berbagai aspek kepercayaan doktrin ritual, kebiasaan dan peranan pribadi (Croitoru & Munteanu:2013).

Pada Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor ditemukan bahwa karakter dan perilaku anak masih ada yang di luar batas atau

tidak sesuai dengan syariat islam. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembiasaan karakter anak di usia dewasa nanti dan bahkan perilaku yang menyimpang pun akan dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Pembiasaan Membaca Al Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak Di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud meneliti hal terkait pembiasaan membaca al qur’an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor, yang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologi.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah dalam kajian ini tentang pembiasaan membaca al qur’an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan membaca al qur’an di Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.
2. Cara menerapkan pembiasaan membaca al qur’an kepada anak Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

3. Hubungan pembiasaan membaca al qur'an terhadap pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Al Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan membaca al qur'an di Raudhatul Athfal Al Al Fauziah kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana cara menerapkan pembiasaan membaca al qur'an kepada anak Raudhatul Athfal Al Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor?
3. Apa kaitannya pembiasaan membaca al qur'an terhadap pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Al Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan membaca al qur'an di Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui cara menerapkan pembiasaan membaca al qur'an kepada anak Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

3. Untuk mengetahui kaitannya pembiasaan membaca al qur'an terhadap pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Al Al Fauziah Kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

Sebagai upaya penerapan pembelajaran dalam pembentukan karakter religius anak di sekolah dengan menggunakan pembiasaan salahsatunya yaitu melalui pembiasaan membaca al qur'an.

2. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada peerta didik untuk menjadikan generasi yang berakhlakul karmah. Serta memiliki karakter religius sebagaimana yang di ajarkan oleh agama islam, dengan pembiasaan ini akan menjadikan karakter anak tumbuh terlebih pembiasaan yang dilakukannya itu. Membaca al qur'an, bacaan mulia yang selalu memberikan aura positif.

3. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh orangtua kepada anak sebagai upaya pembentukan karakter anak, dan khususnya karakter religius dengan pembiasaan membaca al qur'an ini.

4. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada masyarakat untuk menjadi contoh agar kelak dapat menjadikan pedoman untuk mencetak generasi yang

berakhlakul karmah serta memiliki karakter religius yang dapat menjadi panutan bagi orang banyak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada laporan penelitian kualitatif ini maka:

Bab I merupakan halaman latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, hipotesisi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian teori, kerangka berfikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, tehnik analisis data, serta validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Bab VI membahas tentang hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagaian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Pembiasaan Membaca Al qur'an

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pembiasaan pada, dengan, atau sesuatu; penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat. Pembiasaan adalah proses penciptaan dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah dinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi.

Menurut James W. (2009), seorang psikolog atau ahli psikologi di dalam bukunya, *Biological Psychology*, menulis bahwa pembiasaan merupakan penurunan respon atau tanggapan terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan, dan tidak dijumpai perubahan pada rangsangan lain selain dari rangsangan yang diberikan.

Menurut Ganong W. (2006) pula, pembiasaan merupakan pengurangan respon dari respon sebelumnya yang ditampilkan pada saat tidak ada diberikan ganjaran atau hukuman setelah rangsangan diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu pembiasaan atau penyesuaian seseorang terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Contohnya, seperti seorang anak yang dibiasakan

melakukan kegiatan membaca al qur'an setiap pagi, maka jika dikerjakannya secara berulang akan menjadi suatu kegiatan rutin dan menjadi pembiasaanpembiasaan. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Melalui pembiasaan yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak akan menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik.

Menurut Djaali (2013: 128) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan pembiasaan seseorang dalam melakukan aktivitas secara berulang-ulang dan akan menjadi suatu habit yang akan membentuk karakter bagi dirinya sendiri.

Menurut pendapat tokoh pendidikan John Locke yang terkenal dengan teori “tabularasa”nya, menyampaikan bahwa manusia lahir itu seperti kertas putih yang masih bersih sehingga tergantung dari orang tuanya akan menulisi apa. Menurutny segala sesuatu yang ada dalam pikirannya berasal dari pengalaman inderawi artinya dengan pengamatan panca indera akan mengisi jiwa dengan

kesan-kesan yang dengan jalan sintesis, analisis, dan perbandingan diolah menjadi pengetahuan. Dari sejak dini anak harus dibiasakan pada hal-hal yang baik.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik moral dan akhlak anak.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembiasaan positif yang ditanamkan sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Sebagaimana pepatah arab disebutkan yang artinya adalah *“barang siapa membiasakan sesuatu di waktu mudanya maka di waktu tuanya akan menjadi kebiasaannya pula”*. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sejalan dengan kompetensi sikap pada kurikulum 2013 saat ini yaitu bersifat pembiasaan yang dilakukan guru bersama anak di setiap kegiatan rutin dan kegiatan terstruktur. Jadi, pengertian pembiasaan adalah suatu pembiasaan atau penyesuaian seseorang terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.

Metode pembiasaan juga tergambar dalam al-qur'an dalam penjabaran materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Metode pembiasaan juga dapat diterapkan dalam kegiatan membaca alqur'an, baik itu di sekolah ataupun di rumah karena melalui metode ini anak tidak hanya sekedar membaca

akan tetapi juga akan mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter kedalam diri mereka. Seperti contohnya, jika anak dibiasakan untuk membaca atau menghafal al qur'an setiap ba'da ashar maka jika hal itu terus menerus diulang akan menjadi kebiasaan dan ketika dewasa kelak akan mengulang apa yang dilakukan tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Metode pembiasaan juga didasarkan pada hadis nabi Muhammad SAW, yang berbunyi: dari Aisyah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ *amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan), walau amalan itu sedikit* ” (HR. Muslim).

Inti pembiasaan sebenarnya adalah proses pengulangan terhadap segala sesuatu guna membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap serta bersifat otomatis yang dilaksanakan atau yang diucapkan secara berkesinambungan atau terus menerus sehingga menjadi suatu aktivitas rutin.

a) Jenis-jenis kegiatan pembiasaan

Berikut jenis-jenis kegiatan pembiasaan atau pembiasaan yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar anak terbiasa melakukan sesuatu yang baik.
- 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan tanpa dibatasi waktu, tempat dan ruang dan bertujuan untuk memberikan

pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun.

- 3) Kegiatan terprogram yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan dengan tujuan agar anak menjadi aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan bidang dan kemampuannya.
- 4) Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh dan panutan.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembiasaan Atau Pembiasaan

Purwanto, (1995:178) dalam bukunya, Adapun syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, anak-anak usia dini belum menyadari apa yang dikatakan atau dilakukannya itu baik atau tidak. Maka dari kecil anak-anak harus dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukannya. Dari melihat tersebut, anak akan meniru kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, utamanya guru atau orang tua khususnya harus memberikan suri tauladan yang baik.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) dengan teratur sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilaksanakan.

- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Tidak memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hatinya. Anak melakukan kegiatannya dengan senang hati tanpa menunggu suruhan orang lain.

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan sehingga menjadi aktivitas rutin.

c. Pengertian Al qur'an

Al-qur'an ialah kalam Allah SWT yang menjadi pedoman utama bagi kaum muslimin dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sehingga kewajiban kita sebagai kaum muslimin adalah membaca, mengkaji, mempelajari, mentadaburi, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman, *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan-Nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjukkan siapa yang dikehendakinya. dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pemimpin pun."* (QS az-zumar: 23).

Ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan lafaz "berulang-ulang" ialah bahwa hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang

penyebutannya dalam alquran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. Sungguh sangat besar keutamaan dan pahala yang Allah SWT berikan kepada orang-orang yang berkenan membaca, mengkaji, dan mengamalkan alquran. Kenikmatan salah satunya saja melebihi seluruh kenikmatan yang pernah ada di muka bumi ini.

Alqur'anditurunkan kepada seorang nabi yang juga istimewa, Muhammad SAW. Alquran menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya dan alqur'an dapat menjadi obat bagi penyakit dhohir dan batin manusia. Sejalan dengan pendapat Syachrul (2019) al-qur 'an berisi ajaran tentang kehidupan yang diberikan oleh Allah kepada nabi Muhammad. Dalam memahami definisi alquran ada dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan secara lughawi atau bahasa dan istilah mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.

Secara bahasa alquran berasal dari kata qara'a yaqra'u qira'atan qur'an yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi alquran didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi dalam alquran sendiri istilah alquran diantaranya terdapat pada quran surat al qiyamah ayat 17-18 *“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai yang membacanya apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”*. Sedangkan secara istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan alquran para ulama ushul fiqh mendefinisikan alquran sebagai kalam Allah yang turunkan kepada nabi Muhammad saw secara bertahap, melalui perantara malaikat jibril dan merupakan

sebuah pahala dengan membacanya yang diawali surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-qur'an. Ada yang mengatakan bahwa al-qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara mutawatir.

Membacanya merupakan ibadah. Ada pula yang mengatakan bahwa al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada al-qur'an adalah: (a) kalamullah; (b) diturunkan kepada Nabi Muhammad; (c) melalui Malaikat Jibril; (d) berbahasa arab; (e) menjadi mukjizat Nabi Muhammad; (e) berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa al-qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat islam yang ada di muka bumi.

Sejalan dengan pengertian ini Muhammad Ali As Shobuni mengungkapkan bahwa al-quran merupakan firman Allah SWT yang tiada tandingannya. Diturunkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai khatamul anbiya atau penutup para nabi, melalui perantara malaikat jibril

alaihissalam dan ditulis pada mushaf atau lembaran-lembaran. Kemudian, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.

d. Karakteristik Khusus Dari Kitab Suci Alqur'an

Melihat definisi di atas ada beberapa hal yang menjadi karakteristik khusus dari kitab suci alquran.

- (1) Pertama; alqur'an merupakan kalam Allah, karakteristik ini menunjukkan bahwa alqur'an merupakan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Tidak ada sedikitpun ucapan selain firman Allah Subhanahu Wata'ala. Karakteristik ini menjawab tuduhan para orientalis dan ilmuwan barat, yang mengatakan bahwa alqur'an tidak lain merupakan ucapan dan keterangan nabi Muhammad SAW.
- (2) Kedua; alqur'an merupakan salah satu ajaran atau wahyu yang diturunkan dan diberikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril AS. Kandungan al qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna ajaran ajaran dalam kitab sebelumnya seperti kitab taurat yang diturunkan kepada nabi Daud As, kitab zabur kepada nabi Musa As, dan injil kepada nabi Isa As oleh karena itu umat Muhammad SAW sebagai umat akhir zaman wajib mengikuti dan mengamalkan ajaran alqur'an. Dilihat dari proses turunnya, alqur'an diturunkan melalui dua tahapan. Tahap pertama alqur'an turun secara sekaligus atau satu paket dari lauhul mahfudz ke baitul izzah pada tahap

ke-2 secara bertahap alquran diturunkan kepada Muhammad SAW agar disampaikan kepada seluruh umat manusia secara periodik tahap ini terbagi menjadi periode mekkah dan periode madinah ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW adalah quran surat al-alaq ayat 1-5. Proses turunnya alquran kepada Rasulullah SAW dan kepada umat manusia secara bertahap serta tidak dilakukan secara sekaligus. Hal ini mengandung hikmah bahwa orientasinya adalah agar ajaran alqur'an bisa di aplikasikan secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari.

- (3) Ketiga; membaca al qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh alqur'an bahkan Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat alqur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Rasulullah SAW bersabda: "barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah atau alquran maka ia mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi 10 kebaikan aku tidak mengatakan alif lamim sebagai satu huruf akan tetapi alif 1 huruf lam 1 huruf dan mim 1 huruf. "(H.R Bukhari). Dalam mempertegas hadis di atas Ibnu Mas'ud mengungkapkan "pelajarilah alqur'an dan bacalah maka kalian akan diberi pahala dengan 10 kebaikan untuk setiap hurufnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf tapi alif lam dan mim sebagai satu huruf dalam riwayat lain ia berkata alif lam dan mim adalah 30 kebaikan."

(4) Keempat; diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.

Susunan surat ini merupakan susunan yang ada dalam mushaf, bukan berdasarkan turunnya wahyu, susunan mushaf utsmani yang memposisikan surat al-fatihah sebagai pembuka dan surat an-nas sebagai penutup mengandung hikmah tersendiri alquran sebagai kitab suci umat islam memiliki sistematika seperti karya ilmiah modern dalam arti sistematika penulisan alquran lebih dahulu menggunakan sistematika ilmiah. Surat al-fatihah menggambarkan inti keseluruhan kandungan al quran dan surat an-nas menggambarkan kesimpulan dari semua isi kandungan Alquran.

Alqur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat di dunia. Kandungan alqur'an banyak berisi tentang jawaban-jawaban mengenai permasalahan manusia baik yang menyangkut permasalahan ideologi atau akidah politik pertahanan dan keamanan sosial ekonomi budaya dan lainnya.

e. Pahala dan Manfaat Membaca Al Qur'an

(1) Meneguhkan dan menambahkan keimanan kepada Allah SWT

Faedah paling besar dan buah paling agung dari membaca dan tadabur alquran adalah mempunyai iman di dalam hati. Alquranul karim adalah sumber peneguh karena dapat menumbuhkan iman dan menguatkan hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk menghayati dan merenungkan kalimatnya.

(a) Memberi kedamaian ketenangan dan melembutkan hati

Alqur'an dapat membawa kedamaian dihati para pembacanya. Siapapun yang sedang dilanda gelisah, maka bacalah ayat-ayat suci alqur'an yang dalam seketika akan melenyapkan rasa gelisah. Selain itu, kemukjizatan alqur'an juga terletak pada kandungan makna dan isinya. Hal ini karena alqur'an bukanlah hasil kreasi manusia, namun hasil pencipta dari Tuhan yang maha pencipta. Kemukjizatan alqur'an dapat memberikan ketenangan dihati para pembacanya. Sekeras apapun hati seorang hamba, jika dibacakan al-qur'an maka akan luluh.

(b) Berbalas kenikmatan Allah SWT

Al qu'ran adalah tempat berkumpulnya kenikmatan dan padanya juga mengulas bagaimana cara untuk memperolehnya. Al qur'an adalah kenikmatan karena merupakan salah satu anugerah dan kenikmatan terbesar yang diberikan Allah SWT kepada hamba-hambaNya sebagai tuntunan hidup. Di dalam alquran juga disebutkan cara memperoleh nikmat Allah SWT, nikmat selama kehidupan di dunia ataupun nikmat kelak setelah hari pembalasan.

(c) Berbalas pahala yang melimpah

Seseorang yang membaca al-qur'an akan mendapat pahala yang melimpah, karena membaca al qur'an bernilai ibadah, baik dengan ritme sedikit cepat untuk memperoleh kuantitas yang lebih, ataupun membaca dengan penghayatan yang mendalam, sehingga mengharap kualitas bacaannya. Tentunya dilakukan dengan syarat sesuai dengan kaidah dan adab membaca alquran baik tajwid maupun makhraj hurufnya. Rasulullah saw bersabda, "barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya pahala kebaikan sedangkan pahala satu

kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali. saya tidak mengatakan Alif lam mim, itu satu huruf. akan tetapi, Alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR. at Tirmidzi).

(d) Memberikan motivasi dan semangat

Ketika hati merasa sedih karena suatu masalah, maka bacalah ayat-ayat al qur'an yang sangat mengukuhkan hati. Ketika seorang yang sedang dilanda berbagai cobaan dan masalah hidup membaca dan menghayati al qur'an, maka akan ada motivasi yang tumbuh dalam dirinya. Sebagaimana terdapat dalam surat al-insyirah ayat 5-6 yang penuh motivasi ini, *“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”* rasa takut yang menguasai hati hanya ada dalam sekejap. Sebab, menurut ayat ini jika seseorang sedang sulit, maka esok kemudahan yang akan menghampiri. Ayat ini sungguh memberikan inspirasi. Kemudahan atau pertolongan Allah swt akan datang bagi orang yang sedang dicoba dan diuji.

(e) Menghindarkan dari maksiat

Perbuatan maksiat adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Kemaksiatan dapat membuat orang lupa mengingat Allah SWT dan sulit menerima sesuatu kebaikan yang datang dari dirinya maupun dari orang lain. Seseorang yang membaca dan menghayati alqur'an akan terhindar dari sesuatu yang dilarang. Alqur'an dapat memberi ketenangan hati pembacanya dan menekan nafsu yang berasal dari setan. Orang yang senang membaca alqur'an akan terhindar dari ucapan yang dilarang oleh Allah SWT seperti berdusta, mencaci-maki, menghina, menghasut, menyakiti orang lain dan sebagainya. Seseorang

yang mendengarkan al qur'an akan terhindar dari dua hal yang tidak selayaknya didengar oleh seorang muslim. Alquran akan menjadi filter atau saringan dari setiap kalimat yang masuk ke dalam telinganya.

(f) Pelindung dan pemberi syafaat di akhirat.

Beruntunglah orang-orang yang suka membaca alqur'an karena Allah SWT telah menjanjikan kebahagiaan dunia dan keselamatan kelak di akhirat. Allah SWT menurunkan alqur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan suatu hal kepada umatnya agar mereka menjadikan al qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup. Segala problematika hidup yang dapat menimpa seorang hamba, sebenarnya Allah telah memberikan solusinya di dalam alqur'an, Allah swt berfirman, "sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Alquran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf ayat:101).

(g) Sumber ilmu

Orang yang banyak membaca alqur'an secara tidak langsung telah banyak belajar karena di dalam alquran terdapat ilmu pengetahuan, baik ilmu yang bersifat saintifik maupun sosial. Hubungan antara alquran dan ilmu pengetahuan bukanlah dinilai dari banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dikandungnya, namun yang lebih utama adalah melihat ayat-ayat yang mendorong ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya diukur melalui

kumpulan ide dan metode yang dikembangkan, tetapi manfaat yang telah dihasilkan ilmu tersebut.

(h) Melimpahkan rezeki

Alqur'an bermanfaat untuk kebaikan spiritual, mengamalkannya, juga dapat memberikan manfaat kebaikan dalam bidang material. Misalnya bagi orang-orang yang mengamalkan surat Al Waqiah, dengan membaca surat al-waqiah secara rutin setiap hari dan malam, Allah SWT akan menjauhkan dari kefakiran. Al-mufti mengatakan bahwa hadits ini shohih. Rasulullah SAW bersabda, "barangsiapa yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengalami ke fakir dan selamanya. Barangsiapa membaca surat Al Waqiah pada waktu pagi ketika keluar dari rumahnya untuk bekerja atau untuk mencari kebutuhan maka Allah akan memudahkan rezekinya dan memenuhi hajatnya. Dan barangsiapa yang membaca surat Al Waqiah waktu pagi dan sore, maka ia tidak akan kelaparan dan kawasan serta tidak akan takut terhadap orang yang akan memimpin memfitnah sedangkan fitnahnya kembali pada orang itu." (Khazinatul asror kubro).

(i) Diberikan petunjuk

Seorang yang membaca alqur'an dan mentadabburinya akan menerapkan petunjuk kebenaran karena tidak ada satupun di dalam alquran kecuali kebenaran sehingga para pembacanya akan memperoleh kebenaran pula. Tidak mudah untuk melakukan perbuatan yang menyimpang karena ayat-ayat Allah SWT akan selalu mengingatkan jika seorang hendak melakukan dosa dan maksiat. Allah SWTberfirman,"Wahai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-kitab yang kamu sembunyikan

dan banyak yang diberikan-nya sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dan dengan kitab itulah Allah menunjukkan kepada orang-orang yang ketika adzan-nya kejalan keselamatan dan dengan kitab itu pula Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan isinya dan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus.(Qs. Al Maidah ayat: 15-16).

(j) Kategori isi kandungan ayat suci alqur'an

Secara umum isi kandungan ayat suci alqur'an dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

✓ Aqidah

Isi kandungan dalam alqur'an adalah berkaitan dengan akidah. Akidah merupakan pondasi keimanan seseorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, akidah merupakan pondasi yang kokoh yang akan menopang bangunan di atasnya. Tanpa pondasi yang kuat, bangunan akan mudah runtuh dan ambruk. Begitu pula manusia, tanpa akidah maka keimanan seseorang akan mudah goyah dan terjatuh ke dalam kesesatan dan kemaksiatan. Kata aqidah sendiri diambil dari kata dasar al 'aqdu yang mempunyai beberapa arti diantaranya ikatan, pengesahan, menjadi kokoh atau kuat, pengikat dengan kuat, pengukuhan, penetapan, keyakinan dan penetapan.

✓ Ibadah

Alqur'an sebagai panduan hidup manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan ini hanya bisa diraih ketika manusia memahami dan mampu menjalankan perannya sebagai manusia. Allah SWT telah menegaskan bahwa tujuan manusia

diciptakan oleh Allah adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Esensi dari ibadah pada dasarnya adalah sebuah bentuk penghambaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai zat yang maha kuasa yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada manusia. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku” Q.S. Az-Zariyat ayat 56.

Secara bahasa ibadah diambil dari kata ‘abada ya’budu ibadatan yang berarti penghambaan. Sedangkan secara syar’i, ibadah merupakan segala aktivitas manusia yang dilakukan sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah dan sesuai dengan tuntunan Allah, semata-mata untuk mendapat Keridhaan-nya. Terkadang kita salah mendefinisikan ibadah, sehingga ibadah dipersempit hanya pada aspek ritual saja. Padahal dalam konteks ibadah kepada Allah, hanya ada dua jenis perbuatan, yaitu jika tidak beribadah maka ia dikatakan maksiat. Oleh karena itu alqur’an membimbing manusia agar menggunakan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagai mana diungkapkan di atas bahwa ibadah bermakna luas. Segala aktivitas kita selama dilakukan sesuai dengan ketentuan Allah dan motivasinya karena Allah maka ia termasuk ke dalam ibadah. Dalam beberapa buku fiqh biasanya ibadah diklasifikasikan ke dalam dua jenis ada yang disebut dengan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah ibadah mahdhah merupakan ibadah yang bersifat ritual yang secara fiqh telah Allah gariskan syarat wajib dan rukunnya sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat non ritual.

Namun pada hakikatnya, ibadah merupakan pengalaman terhadap nilai-nilai dan ajaran alquran dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk seseorang memiliki kesalehan pribadi dan kesalehan sosial. Contoh ayat yang berkaitan dengan ibadah diantaranya firman Allah Subhanahu Wa Taala dalam quran surat al-baqarah ayat 110 “dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi allah sesungguhnya allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

✓ Akhlak

Akhlak merupakan manifestasi dari aqidah dan ibadah. Allah SWT mengilustrasikan dalam alquran bahwa akhlak diibaratkan sebagai buah yang lahir dari pohon yang memiliki akar yang menghujam ke dalam sehingga mampu menyerap sari-sari makanan dan menyalurkannya, batangnya kuat, dan kokoh sehingga mampu berdiri tegak. Begitu pula dengan akhlak, ia merupakan buah dari aqidah yang kokoh yang menghujam di hati seseorang dengan ditopang oleh aktivitas ibadah yang ditegakkan ke dalam kehidupannya.

Secara bahasa, akhlak juga didefinisikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau sopan santun. Kata akhlak juga masih berkaitan dengan kata kholaqo yang memiliki arti ciptaan. Dari definisi tersebut, bisa kita ambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan hasil atau manifestasi dari aqidah dan ibadah seseorang dalam bentuk budi pekerti. Alqur'an sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak bagi pribadi muslim. Bahkan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memiliki akhlak alqur'an ketika Aisyah Radhiyallahu Anha ditanya

tentang akhlak Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, Aisyah menjawab bahwa akhlak Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam adalah al qur'an.

Al-quran menggambarkan akhlak manusia berhubungan erat dengan interaksi mereka, baik dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (habluminallah) interaksi dengan sesama manusia (habluminannas) maupun dengan alam semesta (habluminal'alam). Dalam konteks interaksi manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, alqur'an menggambarkan bahwa sikap manusia harus merendahkan diri dan senantiasa takut akan azab yang diberikan Allah, serta harus berhusnudzon terhadap segala keputusan yang telah Allah tetapkan atas diri manusia. Al qur'an menggambarkan bagaimana akhlak para nabi dan rasul terhadap Allah.

Alqur'an juga menjelaskan bagaimana sikap kita ketika berinteraksi dengan sesama manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara karena itu damaikanlah atau perbaikilah hubungan antara ke-2 saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat.

Hai orang-orang yang beriman janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang

yang beriman jauhilah kebanyakan purbasangka atau kecurigaan karena sebagian dari purbasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati catatannya maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa serta bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (Q.S Al-Hujurat ayat 10-13).

Ayat di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya manusia itu berada dalam ikatan persaudaraan. Ayat ini turun berkaitan dengan permusuhan suku aus dan khazraj yang selalu bertikai sebelum kedatangan islam. Bahkan setelah dipersatukan oleh islam mereka masih saja bertikai. Oleh karena itu, Allah mempertegas melalui lisan Rasulullah SAW bahwamereka telah diikat oleh persaudaraan. Ayat di atas juga menjelaskan bagaimana akhlak seorang muslim terhadap sesama muslim lainnya yakni seorang muslim harus senantiasa saling mengingatkan dan saling memperbaiki, tidak boleh saling membuka, dan memperbincangkan kesalahan orang lain sekalipun itu memang benar adanya kita juga tidak boleh berprasangka buruk kepada orang lain hal ini penting dalam menjaga harmonisasi hubungan antar individu manusia. Bahkan, islam sangat

melarang seorang muslim muslim lainnya dengan sebutan yang jelek dan tidak disukai oleh saudaranya, dan masih banyak lainnya telah mengajarkan kepada manusia di dalam alqur'an.

Diantara nilai luhur yang diajarkan Allah SWT, melalui lisan nabinya adalah sikap seorang anak yang harus tetap memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik. Walaupun orang tuanya berbeda keyakinan, ajaran islam untuk tetap berbuat baik terhadap orang tua ini menginginkan islam sebagai konsep rahmatan lil alamin, bisa dirasakan oleh seluruh umat manusia sehingga orang-orang yang belum mendapat hidayah Allah, menjadi tertarik untuk mengikuti ajaran Islam. Oleh karena itu, islam tetap memerintahkan penganutnya untuk berbakti kepada orang tua, sekalipun orang tuanya ingkar terhadap Allah SWT.

Banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan keutamaan menjadi ahli al-qur'an, yang sangat populer adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim, dari abu umama albaihili, rasulullah SAW bersabda: “ *bacalah al-qur'an, karena ia akan menjadi penolong kita dihari kiama nanti.*”

2. Karakter Religius

✓ Pengertian karakter

Istilah “karakter” mengacu pada nilai-nilai moral dasar seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain (Character Education Partnership, 2003 dikutip dalam Heidari, Nowrozi, & Ahmadpoor, 2016).

Menurut Hidayatullah, karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta

pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Menurut Maksudin, yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Sedangkan menurut Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Cumi-cumi guideline menyatakan bahwa pendidikan karakter hendaknya di mulai sedini mungkin dengan fokus pada pentingnya pendidikan karakter dari perspektif pendidikan di masa kanak-kanak, faktor utama pendidikan karakter ialah kontribusi antara orangtua dan anak, terutama dalam keluarga kultur orang dewasa. (chou, dkk., 2014).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter menurut konsep Qurais Shihab, yaitu ; a) Religius, b) Jujur c) tanggung Jawab, d) peduli dan, e) santun yang merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Pembiasaan cinta al qur'an pada anak usia dini dalam membentuk karakter yang islami dapat dilakukan dengan mengenalkan tulisan arab, mendengarkan bacaan al qur'an, menghafalkan ayat yang pendek atau potongan ayat, membaca al qur'an, menulis ayat-ayat Allah akan mempermudah seorang anak dalam belajar membaca al qur'an dan

mengamalkannya ayat kandungan al qur'an kepada anak baik di rumah maupun di sekolah serta membentuk karakter islami pada anak. Implementasi nilai pendidikan karakter menurut Qurais Shihab terhadap pembentukan karakter dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak dengan berbagai cara pembentukan karakter melalui mau'izhah (nasihat), pembentukan karakter melalui uswatun asanah (keteladan), pembentukan karakter melalui metode ta'wid (pembiasaan), dan pembentukan karakter melalui targib dan tarhib. Kata kunci: konsepsi Qurais Shihab mau'izhah, uswatun asanah, ta'wid, targib, tarhib.

Birhan (2021), pada penelitiannya yaitu menjelajahi pendidikan moral dan karakter untuk anak-anak dan pendekatan dalam mendidik yang diterapkan oleh orangtua serta guru untuk mengajarkan karakter dan pendidikan moral bagi anak-anak.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang sebagai bentuk cerminan kepribadian diri. Jika seseorang memiliki kepribadian yang baik maka akan terlihat baik, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, sangat penting membentuk karakter ini di bangun sejak dini.

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa *character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right,*

according to the highest standard of behavior in every situation. Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik seperti halnya: Jujur, bertanggungjawab, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. Sedangkan dari segi terminologi karakter dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan kerjasama dilingkungan keluarga sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas karakter dipandang sebagai cara berpikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan secara siap untuk bertanggung jawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menggapai situasi dengan cara yang menurut orang tersebut orang baik.

Penanaman nilai-nilai moral berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dalam hal ini, karakter mempunyai tiga komponen yang paling mendasar yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

✓ Aspek pendidikan karakter

Berikut adalah aspek yang perlu dikembangkan dalam mendidik karakter peserta didik, antara lain.

- (1) Hati nurani; dalam mengembangkan kepekaan hati nurani peserta didik maka hal yang perlu dilakukan antara lain memberikan pengetahuan tentang kebajikan dan moral yang berlaku di tempat tinggalnya setelah itu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang benar. Peserta didik yang memiliki nurani dan kecintaan terhadap kebaikan akan menghindari perilaku yang menurut pengetahuan Mereka salah, meskipun saat itu ada kesempatan untuk melakukannya. Selain itu, ketika mereka melakukannya maka akan timbul rasa bersalah dalam diri karena telah melakukan tindakan yang mereka ketahui begitu salah.
- (2) Harga diri; harga diri berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menilai diri sendiri sehingga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari titik harga diri individu yang positif akan memicu motivasi untuk

bersikap dan melakukan tindakan menghargai orang lain. Pendidik memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai karakter seperti tanggungjawab, adil dan jujur, berdasarkan keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya.

- (3) Empati; empati berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami orang lain. Tugas seorang pendidik dalam mengembangkan empati peserta didik adalah dengan mengembangkannya mengembangkannya secara tergeneralisasi mereka dan diluar dan menanggapi permasalahan kemanusiaan bersama.
- (4) Mencintai hal baik; yang baik bentuk karakter yang paling tinggi adalah tumbuhnya kecintaan terdapat hal yang baik dalam pendidikan. Hati dilatih sesuai dengan perkiraannya ketika hatinya mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengkonstruksi diri untuk melakukan tindakan dan berperilaku baik. Individu yang baik akan belajar tidak membedakan tindakan baik dan burukmu melainkan juga belajar untuk mencintai hal yang baik dan memecah hal yang buruk.
- (5) Kendali diri, kendali diri dibutuhkan oleh setiap individu sebagai upaya menahan diri agar tidak memanjakan diri dalam mendapatkan semua diinginkan kendali diri menjadi bagian dalam pembentukan karakter peserta didik titik peserta didik yang

memiliki karakter yang kuat akan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral.

- (6) Kerendahan hati; kerendahan hati memiliki keterkaitan dengan Sisi afektif pengetahuan pribadi untuk memperbaiki kegagalan yang telah terjadi titik kerendahan hati dijadikan sebagai pelindung terbaik dari perbuatan jahat, seperti halnya perbuatan arogansi dan meremehkan kemampuan orang.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik serta nilai-nilai karakter faktor yang tidak baik. Pendidikan karakter di Indonesia memiliki 9 pilar karakter dasar yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang peduli dan kerjasama; (6) percaya diri kreatif kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi cinta damai dan persatuan. 9 pilar tersebut berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari nilai-nilai agama Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Berikut empat tahapan dalam pengembangan karakter sebagai proses tiada henti antara lain tahapan pembentukan karakter pada usia dini tahap pengembangan karakter pada usia remaja tahap pematangan karakter pada usia dewasa dalam tahap pembijaksanaan sanaan pada usia tua. Dengan demikian karakter

setiap individu akan terus berkembang dari usia dini sampai usia tua. Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak peserta didik memasuki pendidikan anak Usia Dini dalam hal ini masa pendidikan usia dini berada pada tahapan pembentukan karakter Sehingga peserta didik masih muda untuk dibentuk karakternya ke arah yang lebih baik.

Pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral yang bertujuan untuk menuntun peserta didik membuat keputusan baik buruk memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

✓ Pengertian Religius

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan

dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius menurut Harun Nasution religi berasal dari yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sejalan dengan agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca menurut pendapat lain, kata religi berasal dari kata religi yang berarti mengikat. Suroso mengemukakan bahwa keberagaman keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Muhammad Thaib Thohir religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat difahami religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran, dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama. Sedangkan menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan superhuman atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara

alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap serta perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.

Keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama adalah sistem yang berdimensi banyak. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh atau kaffah keberagaman keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Budaya religius yang diimplementasikan di sekolah dapat diartikan sebagai cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius atau keberagamaan. Budaya beragama di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah merupakan perilaku perilaku atau pembiasaan pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.

Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa religius adalah suatu elemen dalam diri individu sebagai sikap ketauhidan seseorang dalam menjaga hubungannya dengan Allah SWT (habluminnallah).

Pembentukan karakter religius sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Telihat dari sikap tertib, sopan santun, saling menghormati, terbiasa mengucapkan salam dan maaf, sholat berjama'ah, dzikir, sholawat, disiplin berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al qur'an setiap masuk kelas. Faktor penghambat adalah faktor internal, meliputi rasa malas, dan kurang percaya diri. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar dan pergaulan siswa. Solusinya adalah dengan pemberian motivasi kepada siswa yang mengalami masalah. (H. Imansyah : 2020).

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun,

dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Rousseau anak masih bersih dan lugu memerlukan perlindungan dari lingkungan yang tidak baik untuk mempertahankan kebajikannya. Pendidikan yang bersifat alamiah akan melibatkan anak dapat mengembangkan inderanya dan membentuk kepribadiannya. Di lingkungan alami yang terlindungi, anak belajar dari benda konkret bukan abstrak atau dari segala sesuatu yang sifatnya coba-coba atau eksperimen. Dengan belajar dari lingkungan yang bersifat alami maka akan memacu berkembangnya kualitas semacam kebahagiaan, spontanitas, dan rasa ingin tahu. Rousseau meyakini bahwa anak dalam berpikir dan belajar berbeda dengan orang dewasa dan percaya bahwa pendidikan yang baik harus berdasarkan tahapan perkembangan anak bukan berdasarkan kriteria yang dibuat orang dewasa.

Pendidikan berorientasi anak, pendidikan yang baik nantinya akan menjadi orang yang bermoral dan menjadi warga yang baik kelak setelah dewasa. Ki Hadjar memandang anak sebagai sosok dengan kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing di satu sisi kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri di sisi lain. Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Hal tersebut merupakan cerminan dari semboyan “tut wuri handayani”.

Ki Hadjar juga berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir dan batin, serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu hendaknya diterapkan pada cara berpikir anak yaitu agar anak tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain saja tetapi mereka harus dibiasakan untuk mencari serta menemukan sendiri berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pikiran dan kemampuannya sendiri. Uraian di atas memperlihatkan bahwa Ki Hadjar memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan, secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan 8 tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical intelegensi emosional* dan pendidikan sosial.

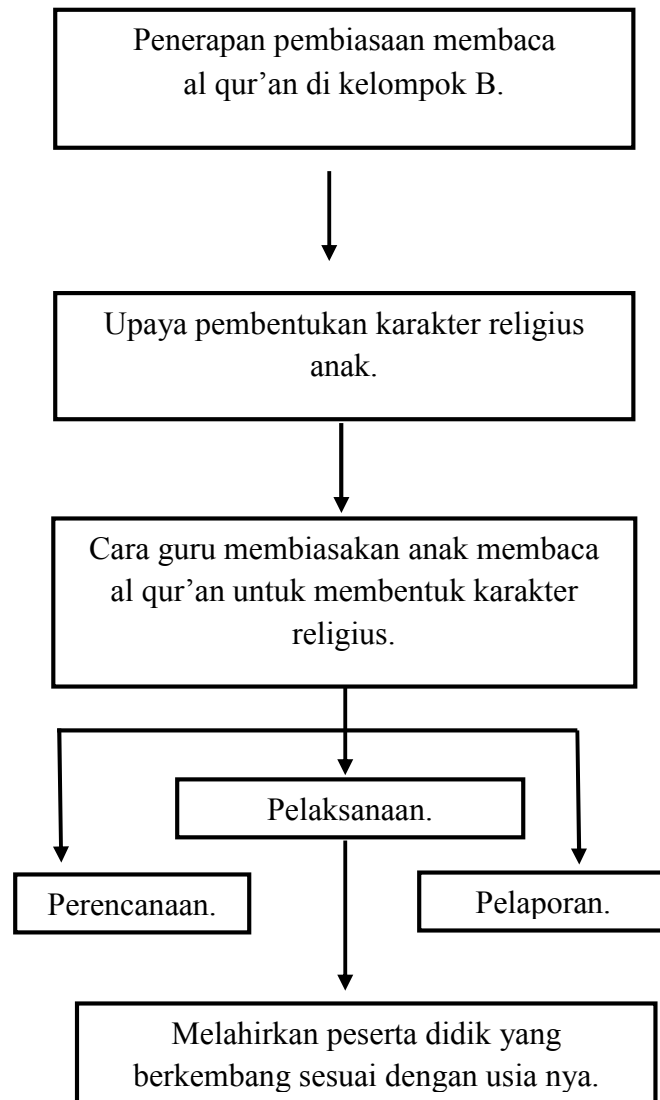
Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen

yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana koma dan hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Seperti contoh jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun di llainungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka begitu pun dengan pembiasaan membaca al-quran ketika anak dibiasakan untuk membaca al qur'an maka seiring berjalannya waktu anak akan terbiasa untuk membaca al-quran tersebut dengan kesadaran dirinya tanpa ingin dilihat oleh orang lain.

B. Kerangka Berpikir

Pembiasaan membaca al qur'an sebaga upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor masih sangat rendah sehingga perlu dilakukannya beberapa cara agar karakter religius pada anak dapa tumbuh dalam dirinya, terlebih sejak usia dini. Pada masa ini anak, apapun yang diterapkan pada anak akan sangat mudah ditiru sebab anak merupakan peniru yang aktif, apapun yang di lihat dan didengar akan dengan mudah menyerap pada pikirannya.



Gambar 2.1
Pembiasaan Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter
Religius Anak Di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan
Rancabungur Kabupaten Bogor

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembiasaan atau pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Miftahul Jannah tentang metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, menurutnya karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain termasuk dari seluruh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkan.
2. Penelitian dari Hamidah Ulfa Fauziah, dkk. Tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius, penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui pembiasaan, penerapan, pembelajaran dan peraturan, serta kebijakan. Dampak yang diperoleh yaitu implikasi positif dari peserta didik, komitmen dan konsistensi dari pihak sekolah dan wali murid.

3. Penelitian dari Anggi Fitri tentang pendidikan karakter prespektif al qur'an hadits yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Tulisan ini bertujuan untuk memahami formulasi konsep pendidikan karakter prespektif al qur'an dan hadits. Melalui telaah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data dikumpulkan dari berbagai referensi; baik primer, sekunder, maupun data pendukung. Data-data yang ada dianalisis dengan pendekatan hermeneutik dengan cara *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan hadits yang diangkat dalam penelitian ini mengandung karakter atau perilaku manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Beberapa konsep

pendidikan karakter yang dapat diungkap dari al qur'an dan hadits tersebut adalah pertama, landasan pendidikan karakter, kedua. Konsep pendidikan karakter dalam islam. Ketiga, tahap-tahap pembentukan pendidikan karakter. Keempat, metode internalisasi pendidikan karakter. Kelima, peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter.

4. Penelitian dari Sri Maharani & Izzati, tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an yang di lakukan pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran baca tulis al qur'an yang baik dan seharusnya bagi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Menurutnya, pengenalan pembelajaran baca tulis al qur'an salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al qur'an sebagai kitab suci umat islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. melalui pembelajaran dasar-dasar al qur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam al qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran al-qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang qur'ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab.

5. Penelitian dari H. Imansyah, tentang Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian menunjukkan: perencanaan meliputi kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penataan lingkungan belajar, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Seluruh guru dan kepala sekolah ikut serta di dalamnya. Pelaksanaan dengan metode dan strategi pembelajaran bervariasi, menyenangkan dan diterima siswa. Pelaksanaannya meliputi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, *reward* atau hadiah dan konsisten. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan penilaian akhir dilakukan seminggu sekali. Pembentukan karakter religius sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran al qur'an hadist. Telihat dari sikap tertib, sopan santun, saling menghormati, terbiasa mengucapkan salam dan maaf, sholat berjama'ah, dzikir, sholawat, disiplin berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-qur'an setiap masuk kelas. Faktor penghambat adalah faktor internal, meliputi rasa malas dan kurang percaya diri. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar dan pergaulan siswa. Solusinya adalah dengan pemberian motivasi kepada siswa yang mengalami masalah.

6. Penelitian Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, tentang Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan, kendala, dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz'amma dan lainnya.
7. Penelitian Fajar Abdillah, dkk., tentang Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember. Penelitian ini membahas tentang apa yang menjadi problem pembelajaran membaca al qur'an anak usia dini selama pandemik dan bagaimana model pembelajaran membaca al qur'an anak usia dini. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan tipe multi situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem pembelajaran membaca al qur'an anak usia dini selama pandemik terdiri atas

problem eksternal yang meliputi terbatasnya sarana dan prasarana dan sulitnya akses internet dan problem internal yang meliputi karakteristik siswa yang masih usia dini, serta motivasi belajar siswa yang rendah saat di rumah. Sedangkan model pembelajaran membaca al qur'an anak usia dini selama pandemik terdiri atas model tradisional dilakukan di sekolah secara *sift* atau di rumah guru terdekat dengan penerapan protokol kesehatan dan *model blended* (campuran) antara daring dengan luring, dalam hal pemberian materi dan penugasan dilakukan dengan daring sedangkan evaluasi dilakukan secara luring.

8. Penelitian Redmon Windu Gumati tentang Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa membaca al qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai umat muslim. Namun sayangnya di era modern dan teknologi ini HP, Televisi dan Gaget telah menjadi pilihan untuk menghabiskan waktu selama berjam-jam dari pada harus menyediakan waktu beberapa menit untuk membaca al qur'an. Oleh karenanya, pembiasaan tilawah al qur'an yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu aktivitas yang mempunyai dampak yang positif bagi pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pembiasaan tilawah al-qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Metode penelitiannya

menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang sedang terjadi di lapangan, untuk memberikan gambaran secara sistematis dan logis menurut fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu, serta memberikan gambaran bahwa penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang gambaran fenomena variabel yang diteliti. Oleh karenanya Peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dan *reliability instrument* dengan menggunakan rumus *pearson productmoment* dan *cronbach alpha*, uji prasyarat analisisnya terdiri dari uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi regresi dengan tingkat signifikansi ditentukan 5%. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan kuesioner, dari sampel 83 siswa, diperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh pembiasaan tilawah al qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 54,5% dan dari hasil analisis regresi dengan uji t test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,843 > 1,664$ (hipotesis H1 diterima). Besarnya kontribusi pembiasaan tilawah al qur'an dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebesar 29,7%, dan sisanya 70,3% oleh faktor lain.

9. Penelitian dari Hamidah Ulfa Fauziah, tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius. Penelitian dilakukan

menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi dilakukan melalui pembiasaan, penerapan, pembelajaran dan peraturan, serta kebijakan. Dampak yang diperoleh yaitu implikasi positif dari peserta didik, komitmen dan konsistensi dari pihak sekolah dan wali murid.

10. Penelitian dari H.Imansyah tentang Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian menunjukkan: perencanaan meliputi kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penataan lingkungan belajar, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Seluruh guru dan kepala sekolah ikut serta di dalamnya. Pelaksanaan dengan metode dan strategi pembelajaran bervariasi, menyenangkan dan diterima siswa. Pelaksanaannya meliputi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, *reward* atau hukuman dan konsisten. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran dan penilaian akhir dilakukan seminggu sekali. Pembentukan karakter religius sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran al qur'an hadist. Telihat dari sikap tertib, sopan santun, saling menghormati, terbiasa mengucapkan salam dan maaf, sholat berjama'ah, dzikir, sholawat,

disiplin berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-qur'an setiap masuk kelas. Faktor penghambat adalah faktor internal, meliputi rasa malas dan kurang percaya diri. Faktor eksternal yaitu lingkungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sugiyono mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Sugiyono: 2017).

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono: 2017).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga memiliki karakteristik yang melekat didalamnya. Menurut Mujib ada dua karakteristik dalam penelitian fenomenologi dalam bidang agama. Pertama, pendekatan ini merupakan metode dalam memahami agama orang lain dalam perspektif netralitas. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan prefensi orang yang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Artinya, dalam kondisi ini peneliti menanggalkan dirinya sendiri (*ephoce*) dan berupaya membangun dari pengalaman orang lain. Kedua, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Objek yang penulis teliti adalah Pembiasaan Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak Di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu dengan mengadakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan yang dijadikan sebagai subjek penelitian serta peneliti terlibat langsung didalamnya (J.R Racoo: 2010). Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono: 2017).

Informan dalam penelitian ini adalah wali murid, kepala sekolah, guru, serta siswa di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan secara langsung di di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi (*participan observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan teknik triangulasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Al Fauziah kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor. Dipilihnya lokasi tersebut karena terdapat kemudahan akses peneliti terhadap partisipan. Waktu penelitian pengamatan dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman untuk subyek sehingga hasilnya akan lebih akurat dan valid karena semakin subyek percaya dengan peneliti tersebut, maka akan memudahkan mereka untuk bercerita jujur dan meminimalisir *faking*.

Ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendirinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan

tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Para Guru; 2) Orang Tua; 3) Siswa-siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara, termasuk dengan menggunakan wawancara mendalam atau *in-depthinterview*.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono: 2017).

2. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang ada. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba

antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Lexy J. Moleong: 2001).

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2002). Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian yakni untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperoleh peneliti. Data yang didapatkan selama penelitian yaitu foto dan file berupa gambaran umum sekolah yang berisi visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan peneliti.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Lexy J. Moleong: 2001). Penulis melakukan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, data pendukung dan data utama ditranskripkan. Kemudian, transkrip yang diperoleh hasil wawancara diseleksi dan diserahkan dengan menggunakan kategorisasi dan pengkodean agar mempermudah proses pengklasifikasian. Selanjutnya hasil kategorisasi tadi

dideskripsikan, diterjemahkan dan dianalisa dan memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun analisis data dapat dilakukan peneliti yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi data).

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Penelitian ini dapat terarah dengan peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Pembiasaan membaca qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.	1, 6	2
2.	Kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.	2, 7	2
3.	Langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian.	3, 8	2

4.	Solusi dari kendala yang terjadi dalam peran orang tua dalam membentuk karakter anak.	4, 9	2
5.	Langkah yang sulit dilakukan dalam menumbuhkan karakter religius anak.	5,10	2

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi fenomenologi menurut Creswell dalam Kuswarno sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta mengembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan

kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkontruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.

5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essense*) pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian menulis deskripsi gabungannya (*composite description*).

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Setelah itu

peneliti menelaahnya secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Raudhatul Athfal Al Fauziah

Raudhatul Athfal (RA) AL FAUZIAH yang merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Yayasan Bani Ya'kub dengan Akte Notaris Nomor 802 Tanggal 23 Februari 2016 yang dibuat oleh notaris JAUHAR ARIFIN, SH tentang pengesahan badan Hukum YAYASAN BANI YA'KUB HAM RI dengan Nomor. AHU-0010702.AH.01.04.Tahun 2016. Sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, RA Al Fauziah mendapatkan izin operasional sejak tahun 2017, dengan Nomor 0003/IPM/2017 dengan npomor statistik: 101232010432 dan NPSN 69976018.

RA Al Fauziah hadir ditengah masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap anak usia dini untuk mendapatkan hak pendidikan sesuai dengan usia dan tumbuh kembangnya, serta tumbuh dan berkembang sesuai kompetensi dan kapasitasnya sehingga masa usia dini mereka dapat berkembang secara maksimal.

RA Al Fauziah hadir dengan menawarkan konsep pendidikan yang berbasis Sentra. Dengan konsep ini menstimulasi anak-anak usia dini dengan berbagai kegiatan pemecahan masalah, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada anak didik.

a. Visi Dan Misi RA Al Fauziah

VISI:

-Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

MISI:

-Memberdayakan proses pembelajaran yang optimal.

-Melakukan penataan administrasi dan sarana prasarana pembelajaran.

-Mengintensifkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

-Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religious.

-Memotivasi siswa untuk berakhlak mulia.

-Meningkatkan pengamalan keagamaan.

RA Al Fauziah menggunakan sistem pendidikan yang dirancang melalui pendekatan *learning centre* atau disebut dengan sentra, sistem ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada anak didik. Sistem sentra yang diterapkan di RA AL FAUZIAH antara lain:

- 1) Sentra Persiapan
- 2) Sentra Agama
- 3) Sentra Seni
- 4) Sentra Olahraga
- 5) Sentra Pilihan
- 6) Sentra memasak
- 7) Sentra imajinasi

RA Al Fauziah merupakan pendidikan anak usia dini yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu:

- Mengembangkan kemampuan membaca dan mengaji sesuai tahapan perkembangan usianya.
- Pembelajaran berbasis sentra atau pendekatan *learning centre* yang akan memberikan pengalaman menyenangkan kepada anak.
- Memiliki program unggulan tahfidz untuk anak-anak usia dini.

Adapun fasilitas yang dapat digunakan di RA Al Fauziah ini diantaranya yaitu: 4 kelas ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah atau kantor, Sarana bermain in door & out door, Lapangan dan halaman yang luas, 2 toilet, 2 tempat wudhu, 1 ruang UKS. Selain itu, ada beberapa program diluar pembelajaran seperti ekstrakurir yang wajib diikuti oleh siswa siswi RA Al Fauziah seperti, tahfidz, menari, mewarnai. Ekstrakurikuler ini wajib diikuti selama 2 semester dan tiap satu semesternya, siswa boleh mengganti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

RA Al Fauziah memiliki 68 siswa pada tahun 2021/2022 ini, dan memiliki tujuh guru, satu kepala sekolah, dan tiga guru khusus mengajar tahfidz dan al qur'an. Setiap kelasnya didampingi oleh tiga guru diantaranya satu guru inti, guru pendamping dan guru tahfidz atau membaca alqur'an.

Beberapa kegiatan belajar anak dikelas antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

a) Berbaris

Siswa berbaris di depan kelas atau halaman sekolah sebelum memulai kegiatan

di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin – jum'at berbaris di halaman sekolah. Pada hari senin anak-anak mengadakan upacara, hari rabu olahraga (senam dan ketangkasan), selasa kamis dan jum'at pembacaan ikrar. Setelah itu anak-anak diajak untuk pembiasaan sebelum masuk ke dalam kelas untuk berdoa, membaca surat, hadist, dan hapalan-hapalan. Bercerita dan bercakap-cakap, setelah menyapa anak, guru mengarahkan pembicaraan sesuai dengan tema dan topik yang akan dibahas.

b) Jurnal Pagi

Jurnal pagi adalah kegiatan pembuka dalam pembelajaran dengan metode sentra. Kegiatan itu dilakukan setelah anak tiba di sekolah dan menyimpan perlengkapan atau perbekalan dari rumah ke tempat yang sudah ditentukan. Setiap anak-anak mengambil kertas kosong dan alat tulis yang disediakan guru di atas meja. Anak menuangkan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk coretan atau gambar, yang sepintas terlihat seakan-akan tidak ada artinya. Namun, kegiatan itu memiliki manfaat yang sangat kaya. Selama kegiatan jurnal pagi, anak menempati kursi masing-masing dan bekerja, menuangkan isi pikirannya ke kertas kosong. Mereka menggunakan alat tulis (biasanya berupa pensil warna dan krayon) yang disediakan untuk pemakaian bersama. Kegiatan jurnal pagi ini dilakukan mulai pukul 08.30-09.00 WIB dan dilanjutkan dengan istirahat anak (makan bersama dan main di luar ruangan atau permainan *outdoor*).

c) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti ini mencakup kegiatan sentra. Sentra merupakan suatu pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana

yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Selain itu, guru memberi pemahaman tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema. Kegiatan inti ini dimulai pukul 10.00-10.45 WIB.

d) Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi tentang pembelajaran dan kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Pemberian pesan-pesan terutama dalam hal menjaga kesehatan dan keselamatan diri dan lingkungan sehubungan banyaknya ancaman virus berbahaya serta menginformasikan hal hal yang harus disediakan untuk kegiatan besok oleh guru dan ditutup dengan berdoa bersama.

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian di lapangan untuk mencapai suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenolog sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini, prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa narasi lisan dan tertulis dari objek yang diamati, maka dari itu data utama yakni data primer yang diambil oleh peneliti berasal dari wawancara dengan narasumber sebagai obyek penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode dan pendekatan ini untuk mengetahui pembiasaan atau pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Rancabungur kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Fauziah Desa Mekarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor pada tanggal 17 Januari sampai dengan 11

Februari 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan seorang guru selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung, kegiatan penelitian dapat terkontrol. Jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 anak dengan usia 5-6 tahun.

Adapun hasil dari praktik pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentuk karakter anak di kelompok B RA Al Fauziah Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor akan ditulis oleh peneliti secara rinci dari pembahasan dan analisis data sebagai proses kelanjutan dalam menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran prapenelitian adalah anak masih belum terlihat karakter religiusnya dan pembiasaan membaca al qur'annya pun masih kurang. Penerapan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentuk karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah akan ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan observasi selama 3 bulan, dari bulan September sampai Oktober 2021. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman makna interaksi sosial, mendalami perasaan, dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Selama kegiatan praktik berlangsung, peneliti mengamati anak dan membuat suatu perencanaan mengenai kegiatan yang akan direalisasikan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan

membaca al qur'an sebagai upaya pembentukkan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah. Penerapan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukkan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum mulainya pembelajaran dan setiap anak *diroling* untuk membaca al qur'an secara individu.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penerapan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukkan karakter anak di kelompok B RA Al Fauziah dilaksanakan setiap pagi sebelum mulainya pembelajaran. Hal ini menjadikan efektifitas waktu lebih efisien dan tidak mengganggu proses jalannya kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan merupakan suatu bentuk rancangan kegaitan yang dilakukan secara langsung, guna mencapai suatu tujuan. Pembiasaan pada anak sangatlah penting untuk diterapkan, khususnya dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak karena, anak yang memiliki karakter baik sejak dini maka, ketika dewasa nanti akan menjadi kepribadian yang baik pula.

3. Tahap Evaluasi dan Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengajak anak untuk membaca al qur'an secara individu dengan batas bacaan yang telah ditentukan. Anak dipanggil secara bergiliran dalam proses kegiatan membaca al qur'an dan peneliti memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai kegiatan praktik yang dilakukannya itu.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan praktik pembiasaan membaca al qur'an tersebut, guru dan peneliti melakukan suatu penilaian terhadap hasil yang dicapai dari pembentukan karakter religius anak dikelompok B melalui pembiasaan membaca al qur'an secara individu dan bergantian pada hari ini. Dalam melakukan penilaian, guru dan peneliti memakai lembar penilaian observasi terhadap indikator perkembangan karakter religius anak. Hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan anak 5-6 dalam membaca al qur'an.

Indikator-indikator kemampuan membaca alqur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kelancaran membaca alqur'an. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca alqur'an dengan fasih. (Tim Penyusun KBBI, 2012).
- b) Ketepatan membaca alqur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan.
- c) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Tahapan membaca iqra' anak dibagi dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

- Tahap 1 : pada usia 3-4 anak masih mengheja 1 sampai 5 huruf hijaiyah.
- Tahap 2 : pada usia 4-5 anak sudah mampu mengeja seluruh huruf hijaiyah namun belum mampu mengabungkan huruf-huruf hijaiyah yang dibacanya.

- Tahap 3: pada usia 5- anak sudah mampu mengeja seluruh huruf hijaiyah namun dan sudah mampu mengabungkan huruf-huruf hijaiyah yang dibacanya. (Muhibbin Syah, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan, indikator yang dinilai oleh guru dan peneliti dituangkan dalam lembar centang. Guru dan peneliti menilai sesuai dengan perkembangan karakter religius anak melalui pembiasaan membaca al qur'an. Lembar centang tersebut berisi keterangan SS=selalu, S=sering, K=kadang-kadang, TP=tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka hasil akhir dari pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Rancabungur Bogor adalah menerapkan praktik kegiatan rutin membaca al qur'an karena hal ini lebih mudah dan efektif dalam menerapkan dan menanamkan karakter religius kepada anak. Peneliti akan menguraikan mengenai perkembangan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Al Fauziah Rancabungur Bogor yang berjumlah 20 anak sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Observasi Dan Evaluasi Aktivitas Anak Didik Dalam Pembiasaan Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak Di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor

No.	Nama	Nilai Normal Penelitian	Jumlah Skor Anak Sebelum Penelitian	JumlahSkor Anak Setelah Penelitian	Keterangan
1.	Anak A	40	21	39	Selalu membaca al qur'an.
2.	Anak B	40	22	39	Selalu membaca al qur'an.
3.	Anak C	40	24	40	Selalu membaca al qur'an.
4.	Anak D	40	21	39	Selalu membaca al qur'an.
5.	Anak E	40	24	40	Selalu membaca al qur'an.
6.	Anak F	40	-	-	Iqro.
7.	Anak G	40	-	-	Iqro.
8.	Anak H	40	-	-	Iqro.
9.	Anak I	40	-	-	Iqro.
10.	Anak J	40	-	-	Iqro.

11.	Anak K	40	-	-	Iqro.
12.	Anak L	40	-	-	Iqro.
13.	Anak M	40	-	-	Iqro.
14.	Anak N	40	-	-	Iqro.
15.	Anak O	40	-	-	Iqro.
16.	Anak P	40	-	-	Iqro.
17.	Anak Q	40	-	-	Iqro.
18.	Anak R	40	-	-	Iqro.
19.	Anak S	40	-	-	Iqro.
20.	Anak T	40	-	-	Iqro.

Keterangan:

SS (Selalu) = 31 - 40

S (Sering) = 21 - 30

K (Kadang-kadang) = 11 - 20

TP (Tidak Pernah) = 0 - 10

Dapat diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukkan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Rancabungur Bogor menggambarkan bahwa anak A memiliki peningkatan selama penelitian. Diawal sebelum penelitian karakter religiusnya belum terlihat dan pembiasaan membaca al qur'annya pun masih kurang, namun setelah penelitian terlihat perubahan yang sangat signifikan mengenai karakter

religius dan pembiasaan membaca al qur'annya. Begitupun dengan anak B mencapai nilai yang sama dan memiliki peningkatan setelah penelitian, diawal penelitian masih belum terlihat karakter religious anak, namun setelah penelitian mulai terlihat karakter religiusnya dan kegiatan pembiasaan membaca al qur'annya pun selalu rutin dilaksanakan. Pada anak C, sudah mencapai perkembangan dan peningkatan yang sangat baik, karena stimulus yang diberikan sesuai dan motivasi serta faktor pendukung dalam kegiatan ini sangat berperan penting sehingga, anak mampu mencapai peningkatan yang maksimal. Untuk anak D, mampu mencapai peningkatan dari mulai kegiatan pembiasaan membaca al qur'an yang dapat menumbuhkan karakter religiusnya hingga karakter yang baik lainnya. Anak E sudah berkembang sangat baik dan mampu mencapai peningkatan secara optimal, terlihat perubahan dari awal penelitian dan setelah penelitian. Anak mampu menerapkan pembiasaan membaca al qur'an dengan rutin dan karakter religiusnya sudah terlihat dengan sangat baik.

Pada anak F diawal penelitian belum mampu membedakan hal baik dan buruk, namun ketika penelitian berlangsung anak tidak rutin mengikuti kegiatan praktik pembiasaan membaca al qur'an, sehingga tidak ada peningkatan yang diperoleh oleh anak tersebut. Anak G memiliki penilaian yang masih belum berkembang, dikarenakan masih dalam tahap iqro. Begitupun dengan anak H, karakter religiusnya belum muncul, terlihat saat melakukan kegiatan baik dikelas maupun di luar kelas anak tersebut masih bertingkah sesuai kemauannya tanpa disadari hal itu bebra atau tidak untuk dilakukan. Untuk anak I pencapaian yang diperolehnya belum sesuai dikarenakan masih dalam tahap iqro dan hal itu tidak

termasuk kedalam kriteria suatu penelitian ini. Adapun untuk anak J, sama halnya dengan anak I yang memengaruhi pencapaian anak tidak berkembang ialah karena masih dalam tahap iqro. Anak K belum terlihat karakter religiusnya dan untuk pembiasaan membaca al qur'annya pun belum optimal karena untuk menyambungkan satu huruf kehuruf lainnya pun masih terkendala sehingga anak tersebut masih membaca pada tahap iqro. Sama halnya dengan anak L, beberapa faktor yang tidak mendukung dalam proses pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious anak membuat peningkatan yang di peroleh belum tercapai.

Anak M merupakan anak yang kurang motivasi sehingga belum mampu mencapai peningkatan yang maksimal. Selain itu, anak N memiliki karakter yang baik, namun untuk religiusnya belum terlihat karena ketika anak melakukan hal-hal religius seperti berdoa, sholat, mengaji dan yang lainnya. Anak O pun nilai pencapaian yang diperoleh dari peningkatan belum dapat dikatakan maksimal, karena selama penelitian, anak tidak mengikuti beberapa prosedur penelitian, sehingga yang diperoleh anakpun belum berkembang. Untuk anak P, dikarenakan masih dalam tahap iqro juga, maka anak ini pun dikatakan belum berkembang pecaipannya. Sama halnya dengan anak Q, karena tidak mengikuti alur penelitian dengan baik, sehingga menghambat proses penelitian dan mempengaruhi pencapaian peningkatan selama penelitian dan anak ini pun dikatakan belum berkembang. Sedangkan anak R, perilaku yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang sesuai dengan indicator penilaian yang telah ditentukan, anak ini pun masih dalam tahap iqro sehingga pencapaian yg diperolehnya belum

berkembang. Dan bagi anak S, berhubung tidak ada sosok yang menjadi acuan, dalam artian kurangnya dukungan dan motivasi membuat anak ini stak ditahap iqro, sehingga apa yang seharusnya tercapai secara optimal tetapi malah sebaliknya. Dan terakhir bagi anak T tidak termasuk kedalam kategori, dikarenakan tidak memenuhi kriteria dalam penelitian dan anak ini pun masih dalam tahap iqro.

Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 anak yang tidak mengikuti prosedur penelitian dan tidak rutin mengikuti kegiatan yang telah direncanakan sehingga 15 anak tersebut belum meningkat pencapaiannya. Selain itu, rata-rata 15 anak ini masih dalam tahap iqro, artinya proses membacanya pun masih mengeja dan belum dapat memahami serta menghayati ayat-ayat yang terkandung dalam al qur'an tersebut. Sehingga, hal tersebut membuat 15 anak ini tidak masuk kedalam kriteria penelitian, dan tidak bisa disajikan dalam bentuk hasil akhir penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, dari 20 anak hanya ada 5 anak yang masuk kriteria berkembang dengan baik sesuai dengan pencapaian yang diperoleh. Ke 5 anak ini, pada saat pelaksanaan kegiatan praktik membaca al qur'an, sudah mampu mengenal huruf-huruf arab dengan baik dan menyambungkannya dengan benar sesuai bacaan yang ada di dalam al qur'an tersebut. Secara konsisten, anak menjadi mandiri ketika praktik membaca al qur'an tanpa diperintah oleh guru atau peneliti, anak pun memulainya sendiri, seolah-olah sudah menjadi suatu kebiasaan.

Ibnu khaldun menegaskan bahwa pentingnya pendidikan al-qur'an sejak usia dini, mengajarkan al-qur'an kepada anak usia dini adalah syiar agama yang juga dipraktekan para salafussholehsehingga, keimanan dan akidah yang benar tertanam kuat dalam diri seseorang. Al-qur'an merupakan pondasi utama pendidikan yang diatasnya dibangun berbagai kreasi dan nilai-nilai penting lainnya. Mengutip dari penuturan (Badwilan:2008) bahwa anak adalah bahan buku yang sebaiknya harus melekat dengan al quran sampai akhir hayatnya. Anak juga bagian dari bangun dasar peradaban yang di tugasi untuk merawat al quran dengan cara menghafalnya.

Orang yang banyak membaca al qur'an secara tidak langsung telah banyak belajar karena di dalam alquran terdapat ilmu pengetahuan, baik ilmu yang bersifat saintifik maupun sosial. Begitupun dengan karakter religius bagi anak usia dini sangat penting karena anak yang tidak memiliki karakter religius akan mudah goyah seperti halnya akidah, tanpa akidah maka keimanan seseorang akan mudah goyah dan terjatuh ke dalam kesesatan dan kemaksiatan. Menjadikan seorang muslim yang mempunyai karakter religius tidak mudah, butuh waktu dan pembiasaan yang intensif, alternatif yang baik didalam membentuk karakter religius, melalui pembiasaan membaca al qur'an ini diharapkan dapat membentuk karakter religius anak. Pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah dapat terlihat dari aktivitas sehari-hari, mulai dari awal masuk kelas sampai selesai pembelajaran atau jam pulang sekolah. Anak yang rajin atau rutin membaca al qur'an, memiliki karakter religius yang baik, anak dapat melakukan hal-hal baik

dan terkadang cara berfikirnya lebih kompleks antara yang baik dan yang tidak baik. Adanya pengaruh rutinitas kegiatan pembiasaan membaca al qur'an pada anak dengan karakter religiusnya ini didasari dengan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kegiatan dan aktivitas yang dilakukannya.

b. Pembahasan

Peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan kegiatan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Rancabungur Bogor. Dapat disimpulkan bahwa sebelum penelitian ada 20 anak yang menjadi sampel dan ke 20 anak tersebut mengikuti alur dari proses penelitian, setelah penelitian sudah berlangsung terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti prosedur penelitian sehingga tidak memenuhi kriteria data penyajian hasil akhir penelitian ini. Pada awal pertemuan, peneliti mengawali proses penelitian dengan meminta izin kepada orangtua untuk meneliti beberapa anak yang akan mengikuti prosedur penelitian. Jumlah anak yang terlibat dalam proses penelitian ini ada 20 anak yang usianya 5-6 tahun, namun dari 20 anak ini ada 15 anak yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian karena masih dalam tahap iqro. Sedangkan 5 anak yang lainnya masuk kedalam kriteria penelitian dan mengikuti prosedur penelitian sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan pengamatan, peneliti memberikan persepsi dengan melakukan tanya jawab dengan guru serta menjelaskan proses penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan praktik pembiasaan atau pembiasaan dalam membentuk karakter

religius anak melalui membaca al qur'an.

Pada inti kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti dan guru berdiskusi mengenai kegiatan praktik pembiasaan atau pembiasaan membaca al qur'an yang dapat membentuk karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah dengan menanamkan nilai karakter religius dan memberi pemahaman kepada anak tentang pentingnya nilai karakter tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sifa salah satu guru RA Al Fauziah ketika wawancara:

“Cara penerapan membaca al qur'an ini berawal menggunakan metode iqro, hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal huruf dengan mudah, kemudian ketika dilanjut dengan laggam yang menggunakan metode ummi sehingga anak bisa dengan mudah menirunya.”

Selain itu pula, beliau menjelaskan bahwa:

”waktu penerapan ini dilaksanakan ketika di kelas anak membaca al qur'an dan iqro setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, sambil dengan murojaah atau biasa kita sebut juga dengan pengulangan hafalan. Waktu tepat nya yaitu pada pagi hari, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.”

Menurut Daradjat (2005) dalam bukunya mengungkapkan bahwa pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan karakter religius. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif terhadap perkembangan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah memahami ajaran agama. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai- nilai agama agar kelak menjadi manusia yang religius. Penanaman nilai karakter religius juga harus dilakukan dengan lebih intensif. Dengan demikian penanaman karakter religius di lembaga

formal bukan lagi sebagai sebuah pilihan, namun suatu keharusan yang tidak boleh terhindarkan. Pendidikan karakter berbasis spiritualitas tidak hanya penting untuk menanggulangi kemerosotan moral tetapi sangat penting untuk mengembalikan nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, dan religius dari bangsa Indonesia. Saat ini nilai moralitas sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik. Sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Sebagai bagian dari bangsa yang beradab, sudah saatnya nilai-nilai karakter mulia tersebut harus dipertahankan. Peserta didik harus berpartisipasi dalam mengisi pembangunan tanpa harus terjebak pada perilaku sosial yang menyimpang. Relasi teman sebaya yang masih dalam pembahasan lingkungan sekolah turut mewarnai pembentukan karakter anak. Selain meniru orang dewasa, anak-anak cenderung meniru teman sebaya, mereka akan mengevaluasi perilakunya apakah sama, lebih baik atau lebih buruk daripada teman-teman seusianya (Santrock, 2011). Sehingga, teman yang baik sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial anak usia dini (Hartup dalam Santrock, 2011). Relasi anak dengan teman sebaya juga dipengaruhi oleh relasi orang tua dengan anak. Apakah orang tua memberikan waktu yang panjang bagi anak untuk bersama teman sebaya, bagaimana perlakuan orang tua terhadap anak dalam hal berpendapat dan lain sebagainya.

Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Sidoarum mengembangkan budaya sekolah berlandaskan nilai-nilai religius.

Sekolah dijadikan sebagai laboratorium hidup keagamaan, seluruh komponen sekolah mendukung proses penanaman nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Sidoarum mengembangkan budaya sekolah berlandaskan nilai-nilai religius. Sekolah dijadikan sebagai laboratorium hidup keagamaan, seluruh komponen sekolah mendukung proses penanaman nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebagaimana hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Ibu Titin, salah satu orangtua murid RA Al Fauziah pada bulan September yaitu:

“Menurut saya, karakter religius itu wajib di miliki setiap anak, karena itu pondasi awal yang harus di bentuk sejak dini dan harus di biasakan melakukannya.”

Pembentukan karakter sejak usia dini sangat dibutuhkan karena jika karakter anak belum terbentuk tidak ada dorongan semangat (Montessori, 1995) kepada anak untuk berperilaku baik, sesuai dengan norma-norma agama, adat-istiadat dan budaya masyarakat setempat. Ada tiga poin penting yang menjadi penyebab terbentuknya karakter dalam diri anak. Ketiga poin penting ini saling berhubungan satu sama lain yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 2008). Apabila karakter anak telah terbentuk dengan baik, maka keputusan-keputusan yang diambilnya meliputi tiga poin ini. Karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan yang meliputi: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya (Gunawan, 2014). Masdalipah, menjelaskan bahwa usia dini merupakan saat yang tepat

untuk meletakkan dasar-dasar dari aspek perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah aspek nilai agama dan moral (Wahyuni & Purnama, 2021).

Koesoema menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan serta tidak hanya memiliki kepandaian dalam berfikir tetapi juga respek terhadap lingkungan dan melatih potensi diri anak agar dapat berkembang kearah yang positif (Apriliani: 2021). Tiga pusat pendidikan merupakan lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Lembaga sekolah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya, terutama karakter religius.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku. Pembelajaran pada anak usia dini merupakan pondasi awal dari pembentukan karakter pada anak. Mengajarkan nilai religius pada anak sejak dini mungkin penting, karena pendidikan memerlukan proses seperti mata rantai yang saling berkaitan dan menjadikan anak menjadi pribadi yang religius. Sebagaimana pandangan Ibu Titin mengenai karakter religius, dalam wawancara nya beliau mengungkapkan:

“Menurut saya, karakter religius itu wajib di miliki setiap anak, karena itu pondasi awal yang harus di bentuk sejak dini dan harus di biasakan melakukannya.”

Perkembangan agama pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. (Zakiah. 2016).

Najib Khalid Al-Amir (Sapendi 2015) menjelaskan bahwa, pembinaan keimanan merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak sehingga pengembangan fitrah bagi manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena pada usia tersebut anak cenderung bersifat *imitative*.

Trimuliana & Dhieni (2019) menyimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki perilaku religius yang terlihat dalam kebiasaan sehari-hari anak seperti membiasakan diri untuk mengucapkan dan membalas salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, belajar praktek wudhu' dan sholat, bersedekah untuk orang yang kurang mampu, mendoakan kedua orang tua dan sesama muslim.

Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Farha, salah satu orangtua murid RA Al Fauziah. Adanya perubahan perilaku yang terjadi kepada sang buah hati. Beliau mengungkapkan:

“Sikap dan perilaku yang baik, yang mencerminkan pribadi sebagai

seorang muslim. Alhamdulillah untuk Syamila sendiri, terbiasa mengucapkan salam, membalas salam, cium tangan kepada orangtua. Terbiasa mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, atau jika dibantu saat mengerjakan sesuatu. Seperti saat mamahnya belikan gamis putih untuk seragam sekolahnya. Atau ketika mandi, dia kesulitan membuka odol. Syamila meminta tolong, dan saya bukakan tutup odolnya. Dia ucapkan terima kasih. Syamila terbiasa meminta maaf dan cium tangan jika melakukan kesalahan. Syamila terbiasa mencium tangan atau bersalaman dengan orangtua dan kakak adiknya setelah selesai sholat berjamaah, khususnya sholat magrib dan isya. Karena usianya yang belum 7 tahun, jadi baru belajar sholat magrib dan sholat isya.”

Menurut para ulama, waktu yang tepat bagi anak membaca al qur'an ketika berusia tiga tahun. Orangtua dapat mengajarkan anak mengaji sedini mungkin bahkan ketika didalam kandunganpun sudah diperkenalkan ayat-ayat al qur'an dengan cara diperdengarkan. Dalam kitab jam'ul fawa'id terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani dari Anas RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:”*barangsiapa mengajarkan anaknya membaca al qur'an, maka dosa-dosanya yang akan datang dan yang telah lalu akan diampuni.*” Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim “*sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari al qur'an dan mengajarkannya.*”

Berdasarkan hasil analisis, pembiasaan membaca al qur'an dapat membentuk karakter religius anak di RA Al Fauziah Rancabungur Bogor adanya keterkaitan positif antara pembiasaan membaca al qur'an dengan karakter religius anak di kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dan aktivitas rutin yang mencerminkan karakter religius anak seperti sholat, berdo'a, mencerminkan akhlakul karimah dan yang lainnya. Pada metode pembiasaan membaca al qur'an ini, anak yang lancar membaca ayat-ayat al qur'an memiliki perbedaan dengan

anak yang lain. Berdasarkan analisis perbedaan tersebut terlihat secara jelas dari karakter religius yang dicerminkan oleh anak, padahal anak pada usia itu sangat minim bahkan bisa dihitungkan jari yang lancar dalam membaca al qur'an.

Jeanne S. Chall, seorang psikolog, pendidik, dan ahli literasi anak usia dini dalam bukunya yang berjudul *Stages of Reading Development* telah mengidentifikasi 6 tahap perkembangan membaca beserta karakteristik disetiap tahapnya. Kemampuan membaca yang dimaksud bukan sekadar bisa membaca atau mengeja huruf, tetapi juga kemampuan memahami suatu bacaan.

Adapun 6 tahap perkembangan membaca tersebut yaitu:

1. *Pre-Reading* (6 bulan - 6 tahun)

Tahap pertama ini disebut dengan *pre-reading*, karena kemampuan dasar membaca anak masih dalam tahap belajar.

2. *Initial Reading & Decoding* (6-7 tahun)

Tahap ini merupakan tahap membaca yang sesungguhnya, karena anak sudah mulai dapat mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya (fonologi) dan juga bisa membaca teks singkat yang mengandung kata-kata sederhana. Pada akhir tahap ini, anak biasanya sudah dapat memahami 4.000 kata yang didengarnya dan 600 kata yang dibacanya.

3. *Confirmation & Fluency* (7-8 tahun)

Kemampuan membaca mandiri pada tahap ketiga ini sudah semakin fasih dan anak dapat memahami konteks cerita lebih dalam. Selain itu, anak juga mulai bisa mengaitkan apa yang dibaca dengan yang dialami dalam kehidupannya sehari-hari. Diakhir tahap ini, biasanya anak sudah

mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan 3.000 kata yang dibacanya.

4. *Reading for Learning the New* (9-14 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. Kemampuan yang ditekankan adalah kemampuannya memahami suatu bacaan seperti meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang dibaca.

5. *Multiple Viewpoints* (15-17 tahun)

Pada tahap ini, anak sejatinya sudah mampu membaca tulisan yang lebih abstrak, kompleks dan mengandung banyak perspektif berbeda. Anak diharapkan sudah mulai menganalisis dan bersikap kritis terhadap sesuatu yang dibaca.

6. *Construction & Reconstruction* (18 tahun ke atas)

Seseorang yang berada ditahap ini sebetulnya sudah beranjak menjadi dewasa. Oleh karenanya, diharapkan sudah dapat memahami bacaan dengan baik dan bersikap kritis dengan apa yang dibaca. Membaca juga dapat berfungsi untuk menambah pengetahuannya. Kemampuan membaca ini memang harus terus diasah dengan membaca aneka macam bacaan yang kompleks dan diikuti dengan membuat tulisan seperti esai dan makalah.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap peningkatan anak usia dini berada dibagian tahap *pre-reading* atau tahap belajar. Pada tahap ini kemampuan dasar anak ketika membaca masih belum maksimal dan bisa dikatakan masih

dalam tahap belajar seperti halnya ketika anak membuka buku, yang dilakukan adalah membaca berdasarkan apa yang dipikirkan bukan apa yang dilihat. Karena tahap yang dialaminya ini merupakan *pre-reading*. Seolah-olah mengetahui tulisan dalam buku namun ternyata tidak, setelah dibacakan oleh oranglain maka anak akan memahami cerita yang telah didengarnya. Selain itu pada usia ini anak rata-rata membaca dengan cara mengeja dan tahap membaca permulaan ini harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun. Jadi ketika ada anak yang mampu membaca al qur'an dengan lancar saat usia TK, itu sangat luar biasa. Karena banyak ditemui kebanyakan anak masih membaca dalam tahap iqro.

Pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak dapat tercapai dengan baik, salah satunya dengan faktor yang mendukung. Dengan adanya faktor pendukung, maka segala sesuatu yang dicapai anak akan mudah terkendali. Faktor pendukung disini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak dan merupakan suatu bawaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Factor pendukung tersebut sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan membaca al qur'an.

Lingkungan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak, sehingga orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi anak. Dengan memperkenalkan pendidikan agama salah satunya adalah dengan

membaca alqur'an yang merupakan suatu pedoman hidup umat manusia. Anak usia dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa- masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang islami dan merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa mendatang (Maya. 2016).

Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif (Santrock, 2011). Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi–fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Teori-teori perkembangan Sigmund Freud adalah tokoh psikoanalisis atau psikoseksual. Masa lima tahun pertama dalam kehidupan anak sangat menentukan pada perkembangan seseorang di masa kehidupan selanjutnya, karena pada masa ini anak belajar mengembangkan rasa cinta dan rasa percaya kepada orang lain, belajar untuk bagaimana menangani perasaan-perasaan negatif, serta belajar menerima yang positif terhadap seksualitas. Jika pada masa-masa berikutnya anak mengalami masalah kepribadian Freud berpendapat bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh masa lima tahun pertama kehidupan anak.

Tahap-tahap perkembangan Freud yaitu:

- tahap oral (0-1 tahun),
- tahap anal (1-3 tahun),
- tahap phalik (3-5 tahun),
- tahap laten (5/6 tahun-12/13 tahun)
- tahap enital (masa remaja).

Freud memandang 5 tahun pertama kehidupan anak adalah penting. Carl Jung (Iriani: 2016) adalah seorang psikiater muda dari Zurich. Berkaitan dengan ilmu perkembangan Jung tidak hanya memfokuskan pada masa awal kehidupan seorang anak namun dari tahap anak hingga dewasa. Menurut Jung, nilai-nilai seksual muncul di usia lima tahun kehidupan awal seorang anak dan akan mencapai puncak saat mereka dewasa. Saat usia dewasa nilai-nilai dasar dan proses vital kehidupan sudah mulai muncul.

Tahap perkembangan Jung;

- Usia Anak (Childhood),
- Usia Pemuda,
- Usia Pertengahan dan Usia Tua.

Membaca al-quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca alqur'an . Alqur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlaq kebenarannya” (Zakiyah 2011). Jika anak semenjak dini diajarkan membaca al-qur'an mereka akan lebih mudah terbiasa untuk membaca al-qur'an, selain itu jika anak telah mampu membaca alqur'an akan ada pengaruh dalam jiwanya, pada umumnya al-qur'an mempengaruhi dan meresap

pada jiwa kepada siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar, maka semakin bersih jiwa seseorang maka semakin besar pula pengaruh yang akan didapatkannya (Hafidzah, 2000).

Belajar alqur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Membaca al-qur'an harus benar-benar diperhatikan panjang pendek huruf yang dibaca, tidak boleh dipercepat bacaannya dan tidak boleh dibaca asal-asalan sehingga tidak salah penafsiran arti atau makna bacaannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Farha ketika diwawancarai pada bulan September, yaitu :

“Tidak hanya dengan cara langsung membaca mushaf, tapi bisa juga dengan cara menulis huruf hijaiyah untuk pengenalan huruf dalam Al Quran, dengan menjelaskan makna kandungan Al Quran, apalagi dalam Al Quran terdapat banyak kisah nabi dan umat sebelumnya dan juga banyak cerita hikmah (Alhamdulillah) jika orangtua yang sudah bisa menjelaskan kandungan dalam Al Quran, namun untuk orangtua yang belum bisa atau ragu. Orangtua bisa mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Apalagi sekarang sudah mudah sekali untuk mendapatkan informasi).“

Khairil (2015) menambahkan bahwa membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairil (2011) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang baik adalah modal dasar untuk keberhasilan dalam

berbagai mata pelajaran. Begitu juga dengan membaca huruf hijaiyah yaitu membaca alqur'an iqra'. Hal ini sejalan dengan pendapat Indra (2015) cara guru mengatasi anak membaca alqur'an iqra' adalah dengan melakukan bimbingan dan membantu anak yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, mengajak dan membina anak untuk merasakan hal yang baru dalam belajar sehingga meningkatnya kemamuan anak dalam proses belajar mengajar.

Aristoteles mengatakan, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik *good habits* (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk (Hidayat, 2015). Oleh karena itu pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Soedjono Dajowidjodjo (2003) mengungkapkan bahwa mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak untuk mengetahui tentang bentuk, bunyi dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk, bunyi, dan dapat memaknai huruf tersebut.

Hidayat (2017), bahwa fungsi al-qur'an dalam psikologi agama dan neurosains dapat membentuk karakter dan perkembangan anak pada usia dini. Oleh karena itu, di dunia pendidikan islam, terkhusus pada jenjang PAUD, perlu diajarkan kepada anak mengenai al-qur'an sebagai pedoman hidupnya dengan pengenalan mengenai dasar-dasarnya, agar dikemudian hari anak tidak terjerumus pada hal yang buruk.

Hal ini berdasarkan wawancara yang di laksanakan pada bulan Februari oleh

salah satu guru yang mengajar di RA Al Fauziah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika awal masuk ajaran baru dan sudah derjalan beberapa bulan, karakter religious anak belum terlihat, namun akhir-akhir ini setelah dilakukannya penerapan pembiasaan membaca al qur'an, saya berasusmi bahawa karakter religious anak sudah mulai muncul dan ada peningkatan. Alhamdulillah, saya sebagai guru nya merasa bahwa memang ada perubahan yang signifikan terhadap karakter religious anak. Melalui pembiasaan membaca al qur'an ini, nilai karakter anak muncul dan mulai terlihat.”

Menurut James Fowler anak berusia 5 sampai 6 tahun ada di tahapan pertama yakni *intuitiveprojective faith*, pada tahapan ini anak belum terlalu paham akan wujud Tuhan yang dianggap gaib. Anak berimajinasi tentang Tuhan dengan arahan orang dewasa, dalam hal ini guru. Selain itu, anak juga dapat menemukan gambaran mengenai perilaku baik dan jahat (Fowler & Dell, 2004). Pendidikan karakter merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu individu agar mampu menyerap nilai-nilai etika yang inti (Thomas Lickona dalam Sudrajat, 2011). Disinilah kenapa pendidikan karakter menjadi sangat penting, karena dengan pendidikan karakter perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh individu akan terarah. Sehingga, guru yang menjadi pendidik bertugas untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada anak, agar karakter yang terbentuk adalah karakter yang baik. Tentu guru telah mempertimbangkan nilai-nilai apa saja yang bisa membentuk karakter yang baik dalam diri anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru RA Al Fauziah, mengungkapkan:

“cara mengetahui karakter religius anak itu berkembang, terlihat dari tungkah laku dan etika nya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah, ketika ada masa dimana ada anak yang menanyakan perihal sholat dikelas dengan guru nya. Selain itu terlihat sifat religi anak ketika

ia sedang bermain dengan teman-temannya dan ada perbedaan diantara anak yang lain. Dari mulai minta maaf disertai alasan masuk surga dan hal yang lainnya.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius sangat berperan penting didalam kehidupan karena seseorang yang tidak mempunyai karakter religius maka akan sulit untuk bersosialisasi bahkan menjalani kehidupan ini sesuai dengan kodrat dan ketentuannya. Karakter religius mencakup dua hal yaitu habluminallah dan hablumminannas, hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Keduanya sangat penting dan saling membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor yaitu:

1. Kegiatan pembentukan karakter religius anak di RA Al Fauziah dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan membaca al qur'an, utamanya dalam kegiatan rutin harian setiap pagi sebelum mulainya pembelajaran.
2. Penerapan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius anak di kelompok B RA Al Fauziah desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum mulainya pembelajaran dan setiap anak di *roling* untuk membaca al qur'an secara individu. Guru dan peneliti melakukan suatu penilaian terhadap hasil yang dicapai dari pembentukan karakter religius anak dikelompok B melalui pembiasaan membaca al qur'an secara individu dan bergantian pada setiap hari.
3. Adanya kaitan antara pembiasaan membaca al qur'an dengan pembentukan karakter religius anak di RA Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, dapat diketahui anak memiliki peningkatan selama penelitian di awal sebelum penelitian karakter

religiusnya belum terlihat dan pembiasaan membaca al qur'annya pun masih kurang namun setelah penelitian, terlihat perubahan yang sangat signifikan mengenai karakter religius dan pembiasaan membaca al qur'an.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru

Diharapkan mampu menjadi teladan dalam segala hal bagi anak didik agar terwujudnya pembentukan karakter religius khususnya melalui pembiasaan membaca al qur'an.

2. Kepada orangtua

Diharapkan agar selalu mendukung dan memotivasi anak dalam hal pembiasaan atau pembiasaan membaca al qur'an di rumah agar pembentukan karakter religius anak pun dapat berkembang dengan optimal.

3. Kepada peneliti

Diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan atau pembiasaan membaca al qur'an, serta menjadi inovasi untuk reformasi dalam membentuk karakter anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dkk. (2021). *Problem Dan Model Pembelajaran Membaca Al qur'an Anak Usia Dini Masa Pandemi Di Kabupaten Jember*. Jember: <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>. Al Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol 13 no 1. Halaman 69-70.
- Syaikh Abdul Hamid Jasim Al Bilali.(2013).*Seni Mendidik Anak, Ali'tishom Cahaya Umat haaman 1*. Jakarta Timur: Cetakan Kelima..
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD halaman 2*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Ahsanulhaq. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol.2No.1.halaman21-33.
- Annur, dkk. (2018). Jurnal Tarbawi Volume 02 Nomor 02.
- Gumati. (2020).*Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, Bandung: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran Dan Pengembangan. Vol 02. No 02. Halaman 38-57.
- Sri Maharani & Izzati. (2020).*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2, Hlm 1288-1298.

on Croitoru & Heliana Munteanu. (2013). *The Moral Religious Education - Support Of Self-Conscience Training*, www.sciencedirect.com.

Djaali.(2013).*Psikologi Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

R.M. Syachrul. (2019). *Person Entity Recognition for the Indonesian Qur'an Translation with the Approach Hidden Markov Model*. Viterbi:www.sciencedirect.com.

Syekh Ali Jaber.(2021). *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.

H. Imansyah.(2020). *Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah*. Sagacious. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Vol. 7, No. 1.

Miftahul Asror Malik.(2018).*Add Pahala Remove Dosa Cetakan 1 halaman 131-141*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing.

Lisha Liua, dkk. (2020). *Journal of Adolescence*, www.elsevier.com/locate/adolescence.

Zubaedi.(2012).*Desain Pendidikan Karakter Cetakan Kedua Halaman 12*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ramayulis.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam Cetakan Ke-9 Halaman 510*. Jakarta: Kalam Mulia Group.

- Seto Mulyadi dkk.(2008). *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter Cetakan Ke-1 Halaman 31-32*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Chou, Mei-Ju, dkk.(2015).*The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-Child Relationship*.
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/>).
- Benny Prasetya, Dkk.(2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*.Malang: Academia Publication.
- Aziz Qaroush, dkk. (2019). *Font Independent Word And Character Segmentation Algorithm For Printed Arabic Text*,
<https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.08.013>, Journal of King Saud University– Computer and Information Sciences.
- Ovi Munawaroh Dan Hilyah Ashoumi. (2019). *Budaya Religius; Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: Unwaha Pres.
- Wohabie Birhan,dkk. (2021). *Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools, Social Sciences & Humanities Open*, www.sciencedirect.com/journal/social-sciences-and-humanities-open.
- Wohabie Birhan, dkk. (2021).www.sciencedirect.com/journal/social-sciences-and-humanities-open, *Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools*.

Syaikh Abdul Hamid Jasim Al Bilali. (2013). *Seni Mendidik Anak Cetakan Ke-5*.

Jakarta Timur: Al-i'tishom Cahaya Umat.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD halaman 15*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

Pendekatan Kualitatif, dan R&D Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.

Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Religious Di Sekolah*

Dasar Untuk Penguatan Jiwa Pofetik Siswa. Prosiding Konferensi

Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973.

Soemantri, F. U. J. P. D. (2020). Ratri Hening Pahayu, Berchah Pitoewas 2, Ana

Mentari 3. *Journal of Social Science Education*, 1(1), 1-11.

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). *Peran Lingkungan Sosial Terhadap*

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-*

PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini,

7(1), 1-9.

Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). *Pengaruh Perhatian Orang Tua,*

Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2439-2452.

- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). *Penanaman Karakter Religious Melalui Metode Pembiasaan. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14-19.
- Nurjalita, N., Zamana, M., & Mutiawati, Y. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN IQRA' SECARA DARING PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CUT MUTIA BANDA ACEH. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Mawaddah, H., & Zaida, N. A. (2021). *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Positif Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Labschool IIQ Jakarta. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(1), 1-6.
- Trisnawati, T., Widian, Y. W., & Supriatna, A. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf di TKIT Bina Insani Kelompok Usia 5–6 Tahun. Tahsinia*, 2(2).
- Dini, J. P. A. U. (2022). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471.

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Telp. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email: fsoshum@unusia.ac.id : www.unusia.ac.id

Nomor : 711/DK FSH/100.02.11/IX/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**
Kepada yang Terhormat,
Kepala RA AL FAUZIAH
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama	: Ega safira
NIM	: PGP18040056
Program Studi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Sripsi	: Habitiasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Illa Aqwamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 15 Agustus 2021
Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,


UNUSIA
Muhammad, MH



YAYASAN BANI YAQUB
RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-FAUZIAH
DESA MEKARSARI KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR

Alamat : Kp. Cimanggu Rt 03 Rw03 Desa Mekarsari, Kecamatan Rancabungur,
 Kabupaten Bogor. Kode Pos 16310 Email: ratkqalfauziah@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 015/RA. ALF/IX/2021

Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Nomor 710/DK.FSH/100.02.11/IX/2021. Tanggal 15 Agustus 2001. Perihal Permohonan izin penelitian, dengan ini kepala Sekolah RA Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa :

Nama : Ega Safira
 NIM : PGP 18040056
 Progtam Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : VII (tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di RA Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul “ Habitiasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Yayasan Bani Yaqub


 Eva Fauziah, S.Pd.


Kepala Sekolah

Yuyun Yuningsih, S.TP



Lampiran 2

Observasi awal penelitian pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentuk karakter religius anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor.

1. Observasi tanggal 15 Agustus 2021

Kepala Yayasan Pendidikan RA Al Fauziah kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor adalah Ibu Eva Fauziah, S. Pd. Kepala sekolah RA Al Fauziah adalah Yuyun Yuningsih, S.TP. Wali kelas Kelompok B yaitu Pia Rahmasari, Tri Kartiwi, Idah Fadilah. Masing-masing memiliki guru pendamping, setiap kelasnya yaitu dua guru. Sedangkan wali kelas kelompok A yaitu Ibu Maesaroh.

RA Al Fauziah terdiri dari empat kelas yaitu kelompok A, kelompok B1, B2, dan B3. Anak-anak datang ke sekolah mulai dari jam 07.15 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB pada hari senin-kamis. Sedangkan hari jum'at, anak-anak datang pada pukul 07.15 WIB-10.00 WIB. Jumlah siswa di RA Al Fauziah ada 66 Siswa. Keadaan sarana dan fasilitasnya lengkap, terdapat 4 ruang kelas (kelas A dan B), 1 ruang guru, 1 ruang kantor guru, ruang dokter kecil, 3 toilet, ruang penyimpanan APE (balok, puzzle, boneka, lego, alat-alat masak mainan, kartu huruf), ruang dapur, gudang, lapangan, tempat bermain *outdoor* (ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, panjatan, terowongan, serta bola keranjang).

Lampiran 3

Wawancara Pra Penelitian Dengan Orang tua di RA Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Wali Murid : Farha

Pendidikan Terakhir : S1

Nama Lembaga : RA Al Fauziah

Tanggal Wawancara : 09 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan mama sebagai orangtua terhadap karakter religius anak?	Sikap dan perilaku yang baik, yang mencerminkan pribadi sebagai seorang muslim. Alhamdulillah untuk Syamila sendiri, terbiasa mengucapkan salam, membalas salam, cium tangan kepada orangtua. Terbiasa mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, atau jika dibantu saat mengerjakan sesuatu. Seperti saat mamahnya belikan gamis putih untuk seragam sekolahnya. Atau ketika mandi, dia kesulitan membuka odol. Syamila meminta tolong, dan saya

		bukakan tutup odolnya. Dia ucapkan terima kasih. Syamila terbiasa meminta maaf dan cium tangan jika melakukan kesalahan. Syamila terbiasa mencium tangan atau bersalaman dengan orangtua dan kakak adiknya setelah selesai sholat berjamaah, khususnya sholat magrib dan isya. Karena usianya yang belum 7 tahun, jadi baru belajar sholat magrib dan sholat isya.
2.	Kegiatan apa yang dapat menumbuhkan karakter religius anak ketika dirumah?	Sholat berjamaah.
3.	Bagaimana usaha mama dalam menerapkan kegiatan tersebut?	Salah satu usaha untuk menerapkan kegiatan belajar atau membaca iqro, bahkan bukan hanya belajar tp pekerjaan-pekerjaan baik yang sekiranya anak sudah mampu melakukannya. Saya buat <i>reward chart</i> seperti ini. Harusnya sih pake sticker bintang atau sticker lucu ya. Cuma ternyata anak-anak juga udah seneng bintang abstrak buatan mamahnya.

4.	Bagaimana cara menerapkan kegiatan membaca al qur'an dirumah atau lingkungan keluarga?	1. Membuat jadwal rutin belajar atau membaca Al Quran. 2. Tidak hanya dengan cara langsung membaca mushaf, tapi bisa juga dengan cara menulis huruf hijaiyah untuk pengenalan huruf dalam Al Quran. 3. Lebih baik dengan menjelaskan makna kandungan Al Quran, apalagi dalam Al Quran terdapat banyak kisah nabi dan umat sebelumnya dan juga banyak cerita hikmah (Alhamdulillah) jika orangtua yang sudah bisa menjelaskan kandungan dalam Al Quran, namun untuk orangtua yang belum bisa atau ragu. Orangtua bisa mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Apalagi sekarang sudah mudah sekali untuk mendapatkan informasi). 4. Sering mendengar bacaan Al Quran.
5.	Kapan anak membaca al qur'an atau iqro ketika di rumah?	Idealnya mungkin pagi, setelah ashar dan setelah magrib walau hanya sebentar.

	Karena dulu saya pernah dengar dari salah seorang guru, anak itu fokus belajarnya hanya 15 menit. Jadi saya fikir, tidak apa-apa sebentar, tapi sering dan fokus. Kalau Syamila sendiri, alhamdulillah pagi dia baca iqro tentu di sekolahnya Sebelum dia masuk sekolah. Di rumah, Syamila baca iqro sekitar jam 9 pagi. Saya luangkan waktu sekitar setengah jam untuk dia baca, calistung dan lain-lain. Hal ini dilakukan setelah saya selesai menyiapkan kakaknya sekolah dan merapihkan rumah Setelah ashar itu kadang dia baca, terkadang engga. Gimana dia maunya, karena kalau saya pribadi pengen anak itu <i>happy</i> dengan kegiatan dia, tanpa paksaan. Kalau ashar mungkin dia baca iqro harus sambil santai atau lebih
--	--

		sambil bermain, yang wajib itu sehabis magrib untuk Qurannya Syamila dengan kakaknya membaca surat-surat pendek. Untuk syamila baru beberapa surat pendek saja. Masih perlu banyak bimbingan dari guru-gurunya di sekolah. Mereka membaca juz amma, kalau mereka belum hafal, terkadang mereka mendengarkan dan mengikuti. Atau kalau kakaknya sudah hafal satu surat, dan syamila belum hafal, maka dia hanya mendengarkan saja.
6.	Berapa kali dalam sehari anakbaca al qur'an atau iqro?	2 sampai 3 kali. Tapi ketika ia meminta sendiri untuk belajar atau membaca iqro, itu jadi waktu tambahan membaca iqro yang menyenangkan untuk anak.

Wawancara Pra Penelitian Dengan Wali Murid di RA Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Lembaga : RA Al Fauziah

Tanggal Wawancara : 09 September 2021

Nama Wali Murid : Titin

Pendidikan Terakhir : SMP

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan bunda sebagai orangtua terhadap karakter religius anak?	Menurut saya, karakter religius itu wajib di miliki setiap anak, karena itu pondasi awal yang harus di bentuk sejak dini dan harus di biasakan melakukannya.
2.	Kegiatan apa yang dapat menumbuhkan karakter religius anak ketika dirumah?	Sholat dan mengaji.
3.	Bagaimana usaha bunda dalam menerapkan kegiatan tersebut?	Mengingatkan bila sudah waktu nya dan memberi contoh dari diri kita sendiri.
4.	Bagaimana cara menerapkan kegiatan membaca al qur'an dirumah/lingkungan keluarga	Dengan persiapan dan pembiasaan dalam suatu waktu agar di lakukan dengan rutin.
5.	Kapan anak membaca al qur'an/iqro ketika dirumah?	Ketika waktu pagi, siang dan sore setelah maghrib.

6.	Berapa kali dalam sehari anak baca al qur'an atau iqro?	3 kali, pagi di sekolah, siang di TPA dan ba'da maghrib di rumah.
----	---	---

Wawancara Pra Penelitian dengan Guru di RA Al Fauziah Kecamatan

Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Wali Murid : Syifa Khoirul Nisa

Pendidikan Terakhir : DI PGTK

Nama Lembaga : RA Al Fauziah

Tanggal Wawancara : 09 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu sebagai guru tentang karakter <i>religious</i> anak?	Menurut saya, karakter religius merupakan sikap dan kepridian seorang anak yang sangat patuh terhadap perintah tuhanNya, karakter ini harus ditanamkan kepda anak sejak dini, sebab ini merupakan hubungan ia dengan Tuhannya, seperti bagaimana ia mampu menjalankan perintah tuhanNya menjauhi larangan-Nya.
2.	Kegiatan apa yang dapat menumbuhkan karakter religius anak ketika di sekolah?	Dengan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat dhuha, dan tilawah atau membaca al qur'an.
3.	Bagaimana usaha ibu dalam menerapkan kegiatan tersebut?	Usaha dalam menerapkan hal tersebut yaitu dengan memberinya <i>reward</i>

		ketika anak mampu melakukannya dengan tertib. Seperti contohnya memberi bintang dan stiker karakter.
4.	Bagaimana cara menerapkan kegiatan membaca al qur'an di sekolah?	Cara penerapan membaca al qur'an ini berawal menggunakan metode iqro, hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal huruf dengan mudah, kemudian ketika dilanjut dengan laggam yang menggunakan metode ummi, sehingga anak bisa dengan mudah menirunya.
5.	Kapan anak membaca al qur'an/iqro ketika di sekolah?	Anak membaca al qur'an dan iqro setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, di sambil dengan murojaah atau biasa kita sebut juga dengan pengulangan hafalan. Waktu tepat nya yaitu pada pagi hari, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

**Wawancara Setelah Penelitian dengan Guru di RA Al Fauziah Kecamatan
Rancabangur Kabupaten Bogor**

Nama Wali Murid : Syifa Khoirul Nisa

Pendidikan Terakhir : DI PGTK

Nama Lembaga : RA Al Fauziah

Tanggal Wawancara: 11 Februari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat perkembangan karakter religius anak di RA Al Fauziah ?	Ketika awal masuk ajaran baru dan sudah berjalan beberapa bulan, karakter religius anak belum terlihat, namun akhir-akhir ini setelah dilakukannya penerapan pembiasaan membaca al qur'an, saya berasumsi bahawa karakter religius anak sudah mulai muncul dan ada peningkatan.
2.	Apakah ada perubahan dari anak yang menerapkan pembiasaan membaca al qur'an?	Alhamdulillah, saya sebagai guru nya merasa bahwa memang ada perubahan yang signifikan terhadap karakter religius anak. Melalui pembiasaan membaca al qur'an ini, nilai karakter anak muncul dan mulai terlihat.
3.	Bagaimana cara guru mengetahui karakter <i>religious</i> anak mulai berkembang?	Mengetahui karakter religius anak itu berkembang terlihat dari tingkah laku

		dan etika nya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah, ketika ada masa dimana ada anak yang menanyakan perihal sholat dikelas dengan guru nya. Selain itu terlihat sifat religi anak ketika ia sedang bermain dengan teman-temannya dan ada perbedaan diantara anak yang lain. Dari mulai minta maaf disertai alasan masuk surga dan hal yang lainnya.
4.	Apakah ada kendala selama proses penerapan pembiasaan membaca al qur'an berlangsung?	Kurangnya konsistensi beberapa anak dalam melakukan prosedur penelitian, sehingga beberapa anak tersebut belum berkembang karakter religiusnya.
5.	Faktor apa saja kah yang mendukung terbentuknya karakter religius anak?	Faktor yang sangat penting dan sangat berperan tentunya faktor lingkungan. Karena pada hakikatnya lingkungan yang baik akan memberi kesan yang baik pula untuk kehidupannya.

Lampiran 4

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian “Pembiasaan Membaca Al qur’an Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022”.

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,

yang membuat pernyataan,

Ega Safira
 PGP18040056

(.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Sarah Wida Kesalina
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 2 Oktober 1991
 Usia : 31 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitiasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

yang membuat pernyataan,

Penulis,



Ega Safira
 PGPI8040056


 Sarah Wida K.
 (.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Titin Sumiarti
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 29-8-1968
 Usia : 54 tahun
 Pendidikan Terakhir : -
 Jabatan : Mengurus rumah tangga
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habituaasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Penulis,


Ega Safira
 PGPI8040056

Bogor, September 2021

yang membuat pernyataan,

(Titin)
 (titin).

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Sayyidah Khodijah
 Tempat Tanggal Lahir : Ciangur, 18-06-1990
 Usia : 32 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

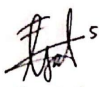
Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habituaasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

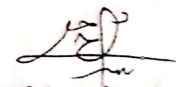
1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,


Ega Safira
 PGPI8040056

yang membuat pernyataan,


 (Sayyidah Khodijah)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : FARHA RIFQIYA
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 09 Maret 1994
 Usia : 28 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habituaasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,



Ega Safira
PGP18040056

yang membuat pernyataan,



(..Farha Rifqiya...)

Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Merissa ulfa
 Tempat Tanggal Lahir : 02 Mei 1995
 Usia : 27th
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangun Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

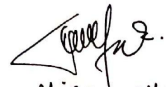
1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,


Ega Safira
 PGPI8040056

yang membuat pernyataan,


 (Merissa ulfa.)

Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : RINA
 Tempat Tanggal Lahir : 10 Oktober 1990
 Usia : 32
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habituaasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

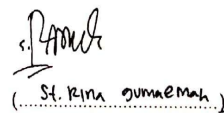
Bogor, September 2021

Penulis,



Ega Safira
PGPI8040056

yang membuat pernyataan,



(...St. Rina Gumamah...)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : ~~Ria~~ ~~Andriyani~~ andriyani
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor 24-07-1997
 Usia : 25
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penefitian "Habitulasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

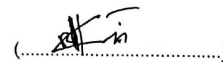
Bogor, September 2021

Penulis,



Ega Safira
PGP18040056

yang membuat pernyataan,



Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Otih
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor 15-8-1979
 Usia : 42 thn
 Pendidikan Terakhir : MI
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitulasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,

yang membuat pernyataan,



Ega Safira
 PGP18040056

(otih)

Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Sarah Wida Kesalina
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 2 Oktober 1991
 Usia : 31 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitulasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

yang membuat pernyataan,

Penulis,



Ega Safira
PGPI8040056



Sarah Wida K.
(.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : mayang sari
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor 02-01-1998
 Usia : 24 thn
 Pendidikan Terakhir : M I
 Jabatan : IRT

Menyatakan Bahwa :
 Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitulasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

yang membuat pernyataan,

Penulis,



Ega Safira
 PGP18040056

(mayang)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Nur. Oktafiyati
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor. 07-10-1991
 Usia : 30 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : RT

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitiasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,



Ega Safira
PGPI8040056

yang membuat pernyataan,



(Nur. Oktafiyati)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Pina
 Tempat Tanggal Lahir : 10 Oktober 1990
 Usia : 32
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : RT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitulasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,



Ega Safira
 PGPI8040056

yang membuat pernyataan,



(St. Rina Gunemah)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Otih
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor 15-8-1979
 Usia : 42 thn
 Pendidikan Terakhir : MI
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habituaasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,

yang membuat pernyataan,



Ega Safira
 PGPI8040056

(.....OtiH.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Siti Maryam
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor 18-06-1983
 Usia : 39 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Jabatan : IPT

Menyatakan Bahwa :
 Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habituaasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

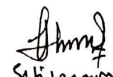
1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,

yang membuat pernyataan,


 Ega Safira
 PGPI8040056


 (.....Siti Maryam.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Sarah Wida Rosalina
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 2 Oktober 1991
 Usia : 31 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitiasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

yang membuat pernyataan,

Penulis,


 Ega Safira
 PGPI8040056


 Sarah Wida R.
 (.....)

Lampiran 4

INFORMED CONSENTPERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Ma'rissa ulfa
 Tempat Tanggal Lahir : 02 Mei 1995
 Usia : 27th
 Pendidikan Terakhir : SMK
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitulasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,


Ega Safira
 PGPI8040056

yang membuat pernyataan,


 (...Ma'rissa ulfa...)

Lampiran 4

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Eslh
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 17 Juli 1979
 Usia : 43 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : IRT
 Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "Habitulasi Membaca Al Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor, 2021-2022".

Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, September 2021

Penulis,


Ega Safira
 PGP18040056

yang membuat pernyataan,


 (.....)

Lampiran 5

Instrumen Pembiasaan Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan
Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah
Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Nama Sekolah :

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.					
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter <i>religious</i> .					
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.					
4.	Motivasi pembiasaan membaca Al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter <i>religious</i> .					
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.					
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter <i>religious</i> .					
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter <i>religious</i> .					
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter <i>religious</i> .					

9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua.					
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik.					

Rubik Penilaian Instrumen Pembiasaan Membaca Al qur'an

Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak

No.	Item Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Anak mampu membaca al qur'an sebanyak satu lembar.	Anak mampu membaca al qur'an sebanyak satu lembar tanpa dibantu.	Anak mampu membaca al qur'an sebanyak satu ayat tanpa dibantu guru.	Anak mampu membaca al qur'an sebanyak satu ayat dengan tuntunan guru.	Anak tidak mampu membaca al qur'an sebanyak satu ayat walaupun dibantu dan di tuntun oleh guru.
2.	Anak mampu membentuk karakter religius dengan dukungan lingkungan sekitar.	Anak mampu membentuk karakter religius dengan dukungan lingkungan sekitar tanpa bantuan.	Anak mampu membentuk karakter religius dengan dukungan dari orangtua tanpa bantuan guru.	Anak mampu membentuk karakter religius dengan bantuan lingkungan sekitar.	Anak tidak mampu membentuk karakter religius meskipun dengan bantuan dan dukungan lingkungan sekitar.
3.	Anak mampu menerapkan pembiasaan membaca al qur'an setiap hari.	Anak mampu menerapkan pembiasaan membaca al qur'an setiap hari tanpa dipaksa.	Anak mampu menerapkan pembiasaan membaca al qur'an sehari sekali tanpa dipaksa.	Anak mampu menerapkan pembiasaan membaca al qur'an sehari sekali dengan dipaksa.	Anak tidak mampu menerapkan pembiasaan membaca al qur'an sehari sekali walaupun dipaksa.
4.	Anak mampu melakukan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan	Anak mampu melakukan pembiasaan membaca al qur'an setiap hari sebagai upaya	Anak mampu melakukan pembiasaan membaca al qur'an sehari sekali sebagai upaya	Anak mampu melakukan pembiasaan membaca al qur'an sehari sekali sebagai upaya	Anak tidak mampu melakukan pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religius

	karakter religius.	pembentukan karakter religius tanpa bantuan guru dan orangtua.	pembentukan karakter religius tanpa bantuan guru dan orangtua.	pembentukan karakter religius dengan bantuan guru dan orangtua.	walaupun dengan bantuan guru dan orangtua.
5.	Anak mampu mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter baik.	Anak mampu mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter baik tanpa dipaksa.	Anak mampu mengikuti arahan guru mengenai karakter baik tanpa dipaksa.	Anak mampu mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter baik meski dengan paksaan.	Anak tidak mampu mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter baik meskipun dengan paksaan.
6.	Anak mampu melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius.	Anak mampu melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius tanpa dibantu oleh guru.	Anak mampu melakukan kegiatan dalam pembentukan karakter religius tanpa dibantu oleh guru.	Anak mampu melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius dengan dibantu oleh guru.	Anak mampu melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius walaupun dibantu oleh guru.
7.	Anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius setiap hari.	Anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius setiap hari tanpa bantuan guru.	Anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius sehari sekali tanpa bantuan guru.	Anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius sehari sekali dengan bantuan guru.	Anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius sehari sekali walaupun dengan bantuan guru.
8.	Anak mampu melakukan proses penanaman nilai karakter religius.	Anak mampu melakukan proses penanaman	Anak mampu melakukan proses penanaman nilai	Anak mampu melakukan proses penanaman	Anak tidak mampu melakukan proses penanaman nilai karakter religius

		nilai karakter religius setiap hari tanpa dibantu oleh guru.	karakter religius sekali sehari tanpa dibantu oleh guru.	nilai karakter religius sekali sehari dengan dibantu oleh guru.	sekali sehari walaupun dibantu oleh guru.
9.	Anak mampu membangun komunikasi kepada teman, guru, serta orangtua	Anak mampu membangun komunikasi kepada teman, guru, serta orangtua tanpa dibantu.	Anak mampu membangun komunikasi kepada teman, tanpa dibantu.	Anak mampu membangun komunikasi kepada teman, dengan dibantu.	Anak tidak mampu membangun komunikasi kepada teman, walaupun dengan bantuan guru.
10.	Anak mampu mencerminkan perilaku yang baik di lingkungan.	Anak mampu mencerminkan perilaku yang baik di lingkungan tanpa diminta oleh guru.	Anak mampu mencerminkan perilaku yang baik di sekolah tanpa diminta.	Anak mampu mencerminkan perilaku yang baik di sekolah dengan diminta oleh guru.	Anak mampu mencerminkan perilaku yang baik di sekolah walaupun dengan diminta dan diperintah oleh guru.

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : m. Zaid Muntar

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 25 November 2015

Nama Sekolah : PA Al fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.		✓			
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.		✓			
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.	✓				
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious	✓				
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.	✓				
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious		✓			
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.	✓				
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.	✓				
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.	✓				
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua	✓				
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik	✓				

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Inaya Naura Permana

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 10 Juli 2016

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.	✓				
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.	✓				
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.	✓				
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.	✓				
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.	✓				
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua	✓				
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik	✓				

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama : Anak **MAliendra Zainal**

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 19 November 2015

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.	✓				
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.	✓				
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.	✓				
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.	✓				
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.	✓				
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua	✓				
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik	✓				

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Nadia Arsyifa

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Depok, 01 Desember 2015

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.		✓			
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.		✓			
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua		✓			
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.	✓				
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious	✓				
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.	✓				
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.	✓				
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.	✓				
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.	✓				
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua	✓				
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik	✓				

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Ratu Syamila Muntazah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 13 November 2015

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.	✓				
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious	✓				
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.	✓				
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.	✓				
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.	✓				
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious	✓				
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.	✓				
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua	✓				
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik	✓				

Lampiran 5

Instrumen Habitasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Iqbal Edistian

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 28 Maret 2016

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Membaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Tiara Althafunnissa

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 03 November 2015

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangrtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Aisyah A ufa Najdah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Cianjur, 30 Juli 2015

Nama Sekolah : RA Al fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Raisya Ramadhani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : 16 Juni 2016

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua		✓			
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.		✓			
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik		✓			

Lampiran 5

Instrumen Habitasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : M. Arfan Abdul Kohar

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 10 Juni 2016

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious		✓			
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua		✓			
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Al Hanif Prasetyo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 1 Desember 2015

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangrtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Arkan Alfahzei

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 02 September 2015

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Fani Apriliani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 30 Oktober 2016

Nama Sekolah : DA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Dzulfikar Achariz Khan

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 21 September 2015

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.		✓			
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik		✓			

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : M. Agung Wijaya Kusuma

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 8 Maret 2016

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Sefalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious		✓			
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Risman Alfiansyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 11 November 2015

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.		✓			
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.				✓	
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua				✓	
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious		✓			
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.		✓			
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious		✓			
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik		✓			

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Adkia Mahira Nurwafyan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 29 Juli 2016

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious				✓	
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Putri Jasmine Syafidri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Agustus 2015

Nama Sekolah : RA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 5

Instrumen Habitiasi Membaca Al qur'an Sebagai Upaya Pembentukan

Karakter Religius Anak di Raudhatul Athfal Al Fauziah

Kecamatan Rancabangur Kabupaten Bogor

Nama Anak : Muhammad Azka Al Hafidhman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 13 November 2016

Nama Sekolah : PA Al Fauziah

Prosedur Pengamatan :

Penilaian dilakukan oleh guru saat aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktivitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan sekolah. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.				✓	
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious				✓	
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.				✓	
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.				✓	
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.				✓	
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua			✓		
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

NO	ITEM PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1.	Menbaca Al qur'an di sekolah dan di rumah.			✓		
2.	Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religious			✓		
3.	Anak menerapkan pembiasaan membaca Al qur'an.			✓		
4.	Motivasi pembiasaan membaca al qur'an sebagai upaya pembentukan karakter religious			✓		
5.	Mengikuti arahan guru dan orangtua mengenai karakter yang baik.			✓		
6.	Melakukan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious.			✓		
7.	Pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religious		✓			
8.	Anak melakukan proses penanaman nilai karakter religious.			✓		
9.	Membangun komunikasi kepada teman, guru serta orangtua		✓			
10.	Anak mencerminkan perilaku yang baik			✓		

Lampiran 6

Dokumentasi Saat Observasi Serta Wawancara Dengan Wali Murid dan Guru



Dokumentasi Post Penelitian







Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ega Safira, lahir di Bogor pada tanggal 18 November 2001. Ega Safira merupakan putrid ke 3 dari Bapak Pendi dan Ibu Lina. Alamat Kp.Cimanggu RT/RW 05/03 Desa Mekarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Riwayat Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar lulus tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah Akmaliah lulus tahun 2015, Pondok Pesantren Darul Hikam 2017, pernah belajar di SMK Farmasi Darul Hidayah selama satu tahun pada 2017, Madrasah Aliyah Al Manar 2018 dan tahun 2018-2022 kuliah di jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Riwayat Pekerjaan: bekerja sebagai guru di RA Al Fauziah Kabupaten Bogor sejak tahun 2018 hingga sekarang dan menjadi guru les private agama. Penulis pernah menjadi juara lomba cerdas cermat dan juara lomba tahfidz guru pada tahun 2021.